

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BIMA**

SKRIPSI

Oleh :

Selda Monazir

NIM. 15170005



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2019**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BIMA**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Selda Monazir

NIM : 15170005



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
BIMA

SKRIPSI

Oleh:

Selda Monazir

NIM. 15170005

Telah disetujui pada tanggal

3 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Mubrono, M.Ag

NIP. 19660626 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA
BIMA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Selda Monazir (15170005)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Mei 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang
Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 19770709200312 2004

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823200003 1 002

: 

Pembimbing
Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP 19730823200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP 19801001200801 1016

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. Muhammad Walid, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Selda Monazir

Lamp : 3 (Eksemplar)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang,

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan penelitian beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Selda Monazir

NIM : 15170005

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi: Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA

197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Selda
Selda Monazir

NIM. 15170005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan dengan ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah mendukung dan menyayangiku.

Khususnya kepada almarhum Orang tuaku Ibu (Samsurida) dan Bapak (M. Nasir), terima kasih telah mendidikku dan merawatku dengan sabar. Terima kasih telah mencintai dan menyayangiku. Maafkan aku karena aku masih belum bisa membahagiakan kalian. Aku sangat merindukan kalian dan aku sangat mencintai kalian.

Dan untuk kedua kakakku, Yosri Asmadi dan Eman Suherman. Terima kasih karena kalian telah merawat dan mendukungku. Sekali lagi terimakasih karena telah menyayangi dan menjagaku sebagai adik kalian. Maafkan aku karena aku sangat merepotkan kalian. Aku sangat menyayangi kalian.

Selanjutnya aku sangat berterima kasih kepada teman-temanku di Malang maupun yang di Bima, saudara-saudari organisasi HMB, HTQ dan LKP2M UIN Maliki Malang, terutama kepada teman-teman dan para Ustadz/ah di GTM yang selalu mengajariku untuk lebih semangat dalam menghadapi berbagai masalah dan telah mengajariku untuk bersyukur kepada Allah SWT.

Selain itu juga kepada teman sekamarku di GTM Novi, Linda dan Ika yang selalu menemaniku selama aku jauh dari keluargaku. Dan maafkan aku karena aku selalu merepotkan kalian.

Dan yang tak lupa kepada para guru sekolah dan dosen yang telah mengajariku. Terlebih kepada dosen waliku, Pak Prof Baharuddin dan dosen yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam skripsi ini, Pak Muhammad Walid. Terima kasih banyak atas bimbingannya. Dan maafkan aku karena telah melakukan kesalahan dan mengganggu waktu njenengan sedoyo.

MOTTO

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تَحْسُنَ فِي لَامِعَةِ الْعُيُونِ عَلَانِيَتِي وَتَقْبَحَ فِيمَا أُبْطِنُ لَكَ سَرِيرَتِي
مُحَافِظًا عَلَى رِثَاءِ النَّاسِ مِنْ نَفْسِي بِجَمِيعِ مَا أَنْتَ مُطَّلِعٌ عَلَيْهِ مِنِّي، فَأُبْدِي لِلنَّاسِ حُسْنَ
ظَاهِرِي وَأُفْضِي إِلَيْكَ بِسُوءِ عَمَلِي تَقَرُّبًا إِلَى عِبَادِكَ وَتَبَاعُدًا مِنْ مَرَضَاتِكَ.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari lahiriah yang tampak baik dalam pandangan mata berseri-seri dan dari niat buruk yang kusembunyikan, berharap simpati orang-orang atas segala hal dari diriku yang sesungguhnya sangat Engkau ketahui; kuperlihatkan kebaikan lahiriahku kepada hamba-hamba-Mu, namun kutampakkan keburukan perbuatanku kepada-Mu, berharap dekat dengan hamba-hamba-Mu, namun menjauhkan diriku dari rida-Mu.¹

¹ Juman Rofarif, *Al-Hikam Ali ibn Abi Thalib: Butir-Butir Hikmah Terpilih Sang Khalifah tentang Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Kehidupan*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2015), hlm. 16

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyahdan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi dengan sabar dan ikhlas.
5. Bapak Drs. M. Amin selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima yang telah memberikan untuk melakukan penelitian.

6. Segenap Bapak dan Ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima yang telah memberikan waktunya selama penelitian.

7. Semua pihak yang telah berkenan membantu dan mendukung saya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, diharapkan untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran untuk membangun penulisan yang lebih baik untuk selanjutnya.

Dan yang selanjutnya, penulis berharap pada penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 1 Mei 2019

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَيُّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Pendapat Para Ahli tentang Fungsi-Fungsi Supervisi	24
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian	67
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	88
Gambar 2.1 Tujuan Supervisi Akademik.....	27
Gambar 2.2 Proses Supervisi/Kontrol.....	40
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian.....	58
Gambar 3.1 Situasi Sosial	59
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif.....	72
Gambar 4.1 Logo Madrasah.....	81
Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Bima.....	90
Gambar 4.3 Siklus Penyusunan SOP AP	93
Gambar 4.4 Bagan Rincian Tahapan Penyusunan SOP AP.....	95
Gambar 4.5 SOP Supervisi Pembelajaran.....	97
Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian	141

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Bukti Konsultasi
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Dokumentasi-dokumentasi
Lampiran 6	Foto-foto Kegiatan
Lampiran 7	Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1

B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penelitian	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	18
1. Implementasi.....	18
2. Konsep Supervisi Akademik	18
3. Urgensi Supervisi Akademik.....	22
4. Pelaksanaan Supervisi Akademik.....	28
5. Teknik Supervisi Akademik	30
6. Proses Supervisi Akademik.....	39
7. Profesionalisme Guru	43
8. Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru	54
B. Kerangka Berpikir	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Lokasi Penelitian	65

D. Data dan Sumber Data	65
1. Data Primer	66
2. Data Sekunder	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
1. Metode Observasi	69
2. Metode Interview	69
3. Metode Dokumentasi	69
F. Teknik Analisis Data	71
1. Reduksi Data	73
2. Penyajian Data	73
3. Penarikan Kesimpulan	73
G. Pengecekan Keabsahan Data	75
1. Member Check	67
2. Triangulasi	68
H. Tahapan Penelitian	76
1. Tahapan Pra Lapangan	76
2. Tahapan Kegiatan Lapangan	76
3. Tahapan Analisis Data	77

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	78
1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima	78
a. Identitas Sekolah	78

b. Sejarah Singkat	79
c. Logo Madrasah	81
d. Visi dan Misi	81
e. Pejabat Kepala Sekolah	84
f. Program Peningkatan Kualitas Belajar Siswa	84
g. Program Kelas Unggulan dan Akselerasi	85
h. Program Peningkatan Kualitas Tenaga Edukatif	86
i. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana	87
j. Program Penataan Lingkungan Madrasah	87
k. Keadaan Siswa	88
l. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	88
m. Keadaan Sarana dan Prasarana	89
n. Struktur Organisasi	90
B. Paparan Data	91
1. Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MAN 2 Kota Bima	91
2. Teknik Supervisi Akademik yang diterapkan di MAN 2 Kota Bima	100
3. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 2 Kota Bima	104
C. Temuan Penelitian	113
1. Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MAN 2 Kota Bima	118
2. Teknik Supervisi Akademik yang diterapkan di MAN 2 Kota	

Bima.....	120
3. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 2 Kota Bima	121
BAB V PEMBAHASAN	
A. Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MAN 2 Kota Bima.....	124
B. Teknik Supervisi Akademik yang diterapkan di MAN 2 Kota Bima	132
C. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MAN 2 Kota Bima.....	136
D. Temuan Penelitian	142
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	142
B. Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Monazir, Selda. 2019. *Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA

Telaah ini akan menganalisis implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima. Sejumlah pertanyaan kritis dapat dikemukakan untuk mengungkapkan gambaran permasalahan di atas. Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima? Bagaimana teknik supervisi akademik yang diterapkan di MAN 2 Kota Bima? Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima?

Adapun tujuan penelitian, penelitian ini berusaha untuk menginterpretasi standar operasional prosedur, teknik dan proses pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Kota Bima. Informan inti dalam penelitian ini adalah pengawas MAN 2 Kota Bima. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif atas dasar bahwa peneliti berusaha memaparkan data secara sistematis, ringkas dan sederhana. Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima merupakan pedoman prosedur pelaksanaan supervisi akademik SOP pelaksanaan pengawasan pembelajaran di MAN 2 Kota Bima yakni: (a) Membentuk tim untuk melaksanakan pemantauan supervisi, (b) Membuat jadwal supervisi, (c) Menyiapkan instrumen supervisi, (d) Menyiapkan format penilaian, (e) Memberikan bimbingan kepada guru, (f) Memberikan nasihat kepada guru, (g) Melaksanakan kegiatan supervisi, (h) Merekap hasil penilaian supervisi, (i) Memberikan penilaian hasil supervisi, (j) Kepala sekolah membuat laporan kegiatan supervisi, (k) Kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut dari hasil supervisi, (l) Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru yang masih belum memenuhi standar, (m) Kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru yang telah memenuhi standar penilaian dan (n) Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja melampaui standar. Sedangkan langkah-langkah penyusunan SOP supervisi akademik termuat dalam PERMENPAN No 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Penyusunan Administrasi Pemerintahan. Kemudian teknik supervisi akademik yang digunakan yaitu: (1) kunjungan kelas, dan (2) observasi kelas. Dan pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima dilakukan 1 sampai 2 kali dalam 1 semester. Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh supervisor di MAN 2 Kota Bima diimplementasikan dengan 3 tahap: (a) pendahuluan, (b) pelaksanaan dan (c) penutup.

Kata Kunci : Implementasi, Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

ABSTRACT

Monazir, Selda. 2019. *Implementation of Academic Supervision in Increasing The Teacher Professionalism in Islamic State Senior High School 2 Bima Town*. Thesis. Management of Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Adviser : Dr. Muhammad Walid, M.A.

This study will analyze the implementation of academic supervision in increasing the teacher professionalism in MAN 2 Kota Bima. A number of critical questions can be raised to describe the problem above. How is the Standard Operating Prosedure (SOP) for academic supervision in MAN 2 Kota Bima ? How is the technique of academic supervision which is applied in MAN 2 Kota Bima ? How is the implementation of academic supervision in increasing the teacher professionalism in MAN 2 Kota Bima ?

As for the purpose of the study, this study try to interpret the standard operating prosedures, techniques and process of implementing academic supervision activities in increasing the teacher professionalism in MAN 2 Kota Bima. This study use a qualitative approach with descriptive methods. The location of this study is at MAN 2 Kota Bima. The informants in this study were the Madrasah supervisors, principal, vice principal, and the teachers of MAN 2 Kota Bima. This study collect the data through observation, interview, and documentation tehniques. Data analysis in this study use qualitative descriptive analysis techniques on the basis that researcher attempt to expose the data in a systematic, concise, and simple way. The validity of the data in this study is carried out by triangulation technique.

The results of this study indicate that : 1) standard operating procedure for the implemation of academic supervision in MAN 2 Kota Bima is the prosedure guidelines for implementing academic supervision of SOP (Standard Operating Prosedure) in the supervision of learning in MAN 2 Kota Bima, that are : (a) form a team to carry out supervision monitoring, (b) make a supervision schedule, (c) prepare a supervision instrument, (d) prepare an assessment format, (e) provide guidance to the teacher, (f) give advice to the teacher, (g) carry out supervision activities, (h) recapitulate the results of the supervision assessment, (i) give the results of supervision assessment, (j) the principal makes a report of supervision activities, (k) the principal makes a follow-up plan from the results of supervision, (l) the principal gives guidance to the teachers who still do not fulfill the standard, (m) the principal gives reinforcement to the teachers who have fulfilled the assessment standard and (n) the principal gives awards to the teachers who show performances beyond the standard. 2) While the preparation steps for SOP for academic supervision are contained in PERMENPAN No. 35 of 2012 concerning Guidelines for Preparing Standard Operating Procedures for Preparing Government Administration. Then the academic supervision techniques used are: (1) class visits, and (2) classroom observations. 3) Then the academic supervision techniques used are : (1) class visit, (2) classroom observation, (3) private conversation, and (4) workshop. And the implementation of academic supervision in MAN 2 Kota Bima is done 1 to 2 times in 1 semester. Academic supervision which is carried out by the supervisors in MAN 2 Kota Bima is implemented in 3 stages : (a) introduction , (b) implementation, and (c) closing.

Key words : Implemetation, Academic Supervision, Teacher Professionalism

مستخلص البحث

منازر، سلدا. تطبيق الإشراف الأكاديمي لترقية كفاءة المعلم بمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ في بيما. البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم و التربية. جامعة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم الحكومية بمالانق. المشرف: الدكتور محمد والد، الماجستير.

ستحلل هذه الدراسة تنفيذ الإشراف الأكاديمي في زيادة كفاءة المعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما. يمكن طرح عدد من الأسئلة المهمة لوصف المشكلة أعلاه. ما هو الإجراء التشغيلي القياسي (SOP) للإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما؟ ما هي تقنية الإشراف الأكاديمي المنفذة في زيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما؟ كيف يتم تنفيذ الإشراف الأكاديمي في تحسين كفاءة المعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما؟

الغرض من هذه الدراسة ، تسعى هذه الدراسة إلى تفسير المعايير التشغيلية للإجراءات والتقنيات وعملية تنفيذ أنشطة الإشراف الأكاديمي في زيادة كفاءة المعلم في مدينة المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما. موقع هذه الدراسة هو المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما. كان المخبر الأول في هذا البحث هو المشرف هذه المدرسة. يستخدم جمع البيانات تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تقنيات التحليل الوصفي النوعي على أساس أن الباحثين حاولوا كشف البيانات بشكل منهجي ودقيق وبسيط. يتم تنفيذ صحة هذه البيانات البحثية بواسطة تقنية التثليث

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) إجراءات التشغيل الموحدة لتنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما. تعد إرشادات حول إجراءات تنفيذ الإشراف الأكاديمي على إجراءات التشغيل الموحدة في الإشراف على التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما ، وهي: (أ) تشكيل فريق للقيام بالإشراف على المراقبة قم بوضع جدول إشرافي ، (ب) يعمل الجدول من الإشراف (ت) قم بإعداد أداة إشراف ، (ث) قم بإعداد نموذج تقييم ، (ج) قدم توجيهًا للمعلم ، (ح) قدم المشورة للمعلم ، (خ) نفذ أنشطة الإشراف ، (د) أعد تلخيص نتائج تقييم الإشراف ، (ذ) تقديم تقييم لنتائج الإشراف ، (ر) يقدم المدير تقريراً عن أنشطة الإشراف ، (ز) يقوم المدير بوضع خطة متابعة من نتائج الإشراف ، (س) يقدم المدير إرشادات للمعلمين الذين لا يزالون غير مستوفين للمعايير ، (ش) المدير توفير التعزيز للمعلمين الذين استوفوا معايير التقييم و يعطي المدير جائزة للمعلم الذي يظهر الأداء خارج المستوى. على حين خطوات من عوامل معيار إجراء العمل (SOP) الإشراف الأكاديمي المورود (PERMENPAN) في رقم ٣٥ سنة ٢٠١٢ عن معيار إجراء العمل من عوامل إدارة الوزارة. ثم الطريقة من الإشراف الأكاديمي يستعمله على ذلك: (١) زيارة الفصل، و (٢) ملاحظة الفصول الدراسية. ويتم تنفيذ الإشراف الأكاديمي في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما من ١-٢ مرات في فصل دراسي واحد. يتم تنفيذ الإشراف الأكاديمي من قبل المشرفين في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٢ مدينة بيما على ثلاث مراحل: (أ) المقدمة ، (ب) التنفيذ و (ت) الإغلاق.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، الإشراف الأكاديمي ، احترام المعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membekali diri dengan berbagai ilmu dengan tujuan mempersiapkan diri untuk persaingan global sangatlah penting, karena dalam tatanan globalisasi terjadi persaingan yang semakin ketat dengan tuntutan adanya sumber daya manusia yang berkualitas.² Kita akan tertinggal dengan Negara lain jika tidak dipersiapkan mulai dari sekarang, hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Supriyano dalam Lokakarya Nasional dalam Rangka Hari Guru Sedunia Selasa (2/10/2018), di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, kondisi tersebut menimbulkan potensi hilangnya sejumlah pekerjaan di masa depan. Inilah yang mesti disiapkan guru terhadap anak muridnya sejak dini.³

Pendidikan adalah usaha dasar, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan.⁴ Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu keompok manusia dapat berkembang menurut konsep pandangan hidup mereka. Begitu pentingnya kontribusi pendidikan dalam prinsip kehidupan pribadi maupun masyarakat. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU No 20

² H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi, Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm.1

³ Haris Prahara, *4 Tantangan bagi Guru Masa Kini*, 3 Oktober 2018: 09.09, [Koran] <https://Haris.kompas.com/>, [Online] Jum'at, 05 Oktober 2018: 10.59.

⁴ Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 187

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tepat pada Peringatan Hari Guru Nasional ke-72 (Sabtu, 2 Desember 2017), Presiden menyampaikan pesan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menpan-RB, beserta kepala daerah diseluruh Indonesia atas keluhan-keluhan guru dalam proses pendidikan. Salah satunya Presiden berpesan agar masalah administrasi guru disederhanakan. Sehingga, memiliki waktu lebih banyak dengan siswa karena tugas utama guru adalah mendidik.⁵ Harapan ini menjadi tonggak kebangkitan guru untuk senantiasa terus meningkatkan profesionalismenya dan sebagai ikhtiar agar profesi guru selaku pengaruh bagi putra-putri terbaik bangsa untuk kelak menjadi guru.

Guru yang dimaksud adalah guru yang profesional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Supervisi yang dilakukan secara kontinu oleh pengawas merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sebagaimana kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kompetensi

⁵ Dewi Nurita, *Tiga Pesan Jokowi di Hari Guru Nasional*, 3 Desember 2017: 07.32, [Koran] <https://DewiNurita.tempo.co/>, [Online] Sabtu, 25 Agustus 2018: 20.30.

tersebut adalah kompetensi profesional, kompetensi profesional merujuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶

Profesional adalah suatu pekerjaan yang memerlukan persiapan yang mantap melalui pendidikan dan latihan, dilakukan berlandaskan keilmuan, seni atau improfisasi dan keahlian khusus, memerlukan wadah dan peraturan atau kode etik untuk mengembangkan karier sebagai guru.⁷ Tugas mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh guru atau dosen. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasikan kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Salah satu cara efektif meningkatkan profesionalisme guru melalui peran supervisor pendidikan. Guru perlu disupervisi oleh pengawas sebagai supervisor itu sendiri.

Pengawas sekolah ialah pejabat fungsional yang diatur oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yaitu “pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu”.

Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru, yaitu pengawas, namun

⁶Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdinas, 2005), hlm. 2

⁷ Nur Ali dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 4-5.

belum dapat terlaksana secara efektif seperti halnya di sekolah objek peneliti melangsungkan observasi. Dalam kenyataan beberapa tahun terakhir ini baik, pengawas belum dapat menjalankan kegiatan supervisi dengan baik, bahkan semakin berkurang keefektifannya. Adapun alasan utama bertumpu pada dua hal, yaitu: (1) beban kerja pengawas terlalu berat, dan (2) latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang studi yang disupervisi.⁸ Memperhatikan banyaknya mata pelajaran yang diajar oleh guru di sekolah, tampak rumit mempertemukan antara keduanya, seperti di MAN 2 Kota Bima yang peserta didiknya tidak hanya mempelajari matapelajaran umum melainkan mata pelajaran keagamaan yang begitu kompleks.

Sejumlah guru memiliki pengalaman yang beragam, kepribadian yang berbeda, dan karakter yang berbeda pula. Guru akan berinteraksi dengan sesama gurunya, dengan banyak siswa, dan berinteraksi dengan atasannya. Supervisor adalah orang yang bertanggungjawab terhadap kemajuan para guru dalam mengajar, dan termasuk di dalamnya hasil belajar siswa.⁹ Persoalan selanjutnya, supervisor seringkali merupakan mediator antara siswa, kebijakan sekolah, perintah dari atasan (kantor pusat), dan harapan dari komunitas/orangtua.

Sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Pendis Kemenag nomor Dj.I/HM.01/3319/2015 tanggal 11 November 2015 perihal pelaksanaan Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi guru Madrasah. UKG dibawah Kemenag direncanakan akan dilaksanakan mulai 11 Desember 2015. Realitas

⁸ Luk-luk, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 14-15.

⁹ *Ibid.*, hlm. 96.

dilapangan menunjukkan bahwa hasil UKG tahun 2015 umumnya masih di bawah standar KKM yang sudah ditentukan. Dimana KKM UKG tahun 2015 adalah sebesar 5,5 sebagaimana ungkap Anies Baswedan “Rata-rata UKG nasional 53,02 sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Selain itu, rerata nilai profesional 54,77 sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94,¹⁰ hal ini yang belum menunjukkan kompetensi profesional guru secara optimal.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh pengawas, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pengawas dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini merupakan tindakan yang tepat, karena pengawas merupakan orang yang akan menjadikan sekolah itu menjadi maju, di samping dia juga harus memperhatikan guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut.¹¹

Peran pengawas dalam membina guru melalui fungsi pengawasan merupakan salah satu tugasnya dalam supervisi akademik. Tugas intinya sebagai supervisor yaitu melakukan pembinaan, bimbingan dalam memecahkan masalah pendidikan termasuk persoalan yang dihadapi guru secara bersama dalam proses kegiatan belajar mengajar dan tidak untuk mencari kesalahan guru.

¹⁰Admin PGRI Blubuk, *Informasi UKG Kemenag 2015*, 11 Desember 2015: 15.20, [Berita] <http://pgribluluk.blogspot.com/>, [Online] Rabu 29 Agustus 2018: 16.30.

¹¹Selvia, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jurnal Manajer Pendidikan, Bengkulu. Volume 9. No. 1. Maret 2015

Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Kota Bima ini pada umumnya sama dengan sekolah Menengah Atas lainnya yang ada di Kota Bima, terlepas dari peran guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu pendidikan sekolah tersebut, guru yang berkompeten sangat menentukan kualitas pesertadidiknya. Mengenai bentuk bantuan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya atau kompetensinya sebagai guru yaitu dengan mengimplementasikan supervisi akademik yang diterapkan oleh supervisor yaitu pengawas madrasah.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas juga berawal dari adanya atensi pengawas madrasah MAN 2 terhadap pengelolaan proses belajar mengajar sebagai tindakan utamanya, mendukung kegiatan utamanya, dan mempertimbangkan kegiatan-kegiatan lain sebagai pendukung proses belajar mengajar. Namun peneliti menemukan masih banyak guru di MAN 2 Kota Bima yang mengeluh dengan persepsi bahwa mereka terbebani dengan penerapan SKL, RPP dan Silabus pada Kurikulum 2013 dalam PBM, terlebih pada guru yang belum tersertifikasi. Yang dimana jumlah guru belum tersertifikasi sebanyak 48 guru dari 89 jumlah keseluruhan guru MAN 2 Kota Bima¹².

Bersumber pada observasi awal dan hasil wawancara tanggal 27 Juli dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MAN 2 Kota Bima, memperoleh keterangan bahwa kegiatan supervisi akademik belum terlaksana secara berkala sesuai ketentuan yang seharusnya, melainkan dilaksanakan jika

¹² WWGM Pada Tanggal 27 Juli 2018 Pukul 09.25 WIB

dirasa perlu untuk disupervisi saja. Hal ini lantaran terkendala kesempatan dan kewajiban yang diemban terlampau padat. Melainkan hal tersebut, kurangnya sarana yang memadai, Hal tersebut yang berdampak pada rendahnya kreativitas guru dalam desain pembelajaran yang disampaikan, dan masih kurang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar yang terlaksana.

Berpijak pada latar belakang seperti uraian tersebut, maka penulis melaksanakan studi lapangan penelitian ini dengan kian fokus pada persoalan yang berkaitan dengan supervisi akademik, pelaksanaannya, penerapannya, tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci dalam mengunggulkan profesionalisme guru. Maka penelitian ini berjudul **“Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi Supervisi Akademik atau Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima”. Berangkat dari fokus penelitian tersebut, tersusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar operasional pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima?
2. Bagaimana teknik supervisi akademik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima?

3. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tersusun, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan standar operasional pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.
2. Mengungkapkan dan mendeskripsikan teknik supervisi akademik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak terutama perihal supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Mengenai beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini akan memberikan khasanah pengembangan ilmu di bidang supervisi pada umumnya dan supervisi akademik pada khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain:
 - a. Bagi Supervisor

Dapat bermanfaat untuk para supervisor pendidikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan prosedur manajemen pengawas di lembaga pendidikan agar berjalan efektif dan efisien.

b. Bagi Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas sederajat.

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan madrasah aliyah dan sekolah menengah atas sederajat, khususnya bagi madrasah yang bersangkutan mengenai upaya dan tindakan untuk selalu meningkatkan profesionalisme guru melalui implementasi supervisi akademik.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan acuan dan informasi dalam penyelesaian permasalahan supervisi khususnya bidang akademik dan kompetensi profesional guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai supervisi telah ramai dilakukan, dengan bentuk yang beragam baik itu berupa buku maupun karya ilmiah. Pembahasan pada bagian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana persoalan supervisi ini telah ditelaah dalam penelitian sebelumnya, maka akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan nantinya juga akan menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian ini:

Anjar Fitria (2017)¹³ melakukan penelitian tentang “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI DI MIM Karanganyar Sambung Macan Sragen”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di MIM Karanganyar Sambung Macan Sragen, sedangkan lokasi penelitian peneliti adalah di MAN 2 Kota Bima.

Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu penelitiannya bertujuan untuk mengetahui implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sedangkan peneliti ingin mengetahui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru dan subjek penelitian ini adalah hanya kepala sekolah sedangkan subjek penelitian peneliti adalah pengawas.

Persamaan antar peneliti dengan penelitian ini ialah metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah kepala sekolah, supervisor, guru, guru mata pelajaran lainnya dan waka kurikulum. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (*display data*), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

¹³ Anjar Fitria, “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI DI MIM Karanganyar Sambung Macan Sragen*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, hlm. 8.

Ari Irawan (2017)¹⁴ melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Langsa, sedangkan lokasi penelitian peneliti adalah di MAN 2 Kota Bima.

Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi Kepala Madrasah dengan staf pimpinan, guru dan pegawai komite dalam meningkatkan profesionalitas guru sedangkan peneliti ingin mengetahui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima.

Penelitian ini terdapat persamaan dengan yang dilakukan peneliti dalam hal metodologi dalam penelitian yaitu metode kualitatif deskriptif, informannya adalah kepala sekolah, supervisor, guru, guru mata pelajaran lainnya dan waka kurikulum. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif yaitu reduksi data, model data (*display data*), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

¹⁴ Ari Irawan, “*Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa*”, Tesis, Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, hlm. iii

Tri Martiningsih (2008)¹⁵ melakukan penelitian tentang “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan”. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang bertempat di sekolah formal SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, sedangkan lokasi penelitian peneliti adalah di MAN 2 Kota Bima.

Perbedaan lainnya terdapat pada tujuan penelitian, berdasarkan masalah yang diteliti oleh peneliti terdahulu, penelitiannya bertujuan untuk menganalisa pengaruh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) terhadap kompetensi profesional guru, sedangkan peneliti ingin mengetahui implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima. Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis menggunakan statistik regresi tunggal dan regresi ganda, populasinya adalah guru SD negeri di kecamatan Pekalongan Utara adalah 243 orang, sampel penelitiannya menggunakan teknik simple random sampling dan pengumpulan data menggunakan angket.

Variabel penelitian menjadi faktor keselarasan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Tri Martianingsih. Variabel penelitian Martianingsih meliputi supervisi akademik (X_1) dan peningkatan kompetensi

¹⁵ Tri Martiningsih, “*Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*”, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, 2008, hlm. viii

profesional guru (Y). Variabel penelitian peneliti meliputi supervisi akademik (X₁) dan peningkatan profesionalisme guru (Y).

Menilik beberapa hasil penelitian tersebut maka orisinalitas penelitian ini adalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada serangkaian kegiatan pelaksana supervisi dalam mengunggulkan kompetensi profesional guru. Agar memperinci kesesuaian dan perbedaannya penelitian dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti (skripsi/tesis/jurnal/dan lain-lain), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Anjar Fitria, <i>Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI DI MIM Karanganyar Sambung Macan Sragen</i> , Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.	- Variabel X - Metode penelitian - Sumber data - Data penelitian - Teknik analisis data dengan triangulasi.	- Variabel Y - Lokasi penelitian yang bertempat di MIM Karanganyar Sambung Macan Sragen - Sekolah pada tingkat MI	Penulis meneliti tentang Supervisi Akademik serta Upaya Supervisor sebagai Pelaksana Rencana yang telah disusun secara Cermat dan Rinci dalam Meningkatkan profesionalisme guru atau kompetensi profesional guru. Selain
2	Ari Irawan, <i>Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa</i> , Tesis, Program Studi S2 Pendidikan Islam	- Variabel Y - Metode penelitian - Sumber data - Teknik pengumpulan data - Teknik keabsahan	- Meneliti Pelaksanaan komunikasi dan bentuk-bentuknya yang dibangun kepala madrasah	

	(PeDi) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Sumatera Utara Medan. 2017.	data - Teknik analisis data dengan triangulasi.	dengan guru, staf, dan komite madrasah - Lokasi penelitian	itu orisinalitas penelitian objek yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.
3	Tri Martiningsih, <i>Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Pekalongan Utara</i> Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. 2008.	- Variabel X (Supervisi Akademik) - Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)	- Lokasi penelitian - Metode penelitian - Sumber data - Sekolah pada tingkat formal (SD) - Teknik analisis data - Teknik pengumpulan data	

Tabel di atas menunjukkan bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Secara garis besar penelitian ini dan penelitian sebelumnya banyak memiliki kesamaan dalam subjek penelitian yaitu mengenai supervisi. Namun sebagaimana diketahui banyak aspek yang dapat dikaji dari supervisi pendidikan sehingga penelitian mengenai supervisi telah berkembang dan memiliki kajian ilmu.

F. Definisi Istilah

Untuk menguatkan konsistensi pemahaman tentang variabel yang akan ditelaah dalam penelitian ini, berikut dirumuskan definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. **Implementasi** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁶ Implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan baik, teladan pada pedoman yang telah ditentukan dengan cermat dan terperinci dalam mencapai tujuan tindakan.
2. **Supervisi Akademik** adalah serangkaian bantuan supervisor yakni pengawas madrasah terhadap guru dalam penguasaan aspek pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan profesionalisme guru.
3. **Profesionalisme Guru** merupakan jiwa profesi atau sesuatu yang melekat pada guru dengan kompetensi suatu keahlian tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan (selain persyaratan sebagai PNS, jabatan guru juga memiliki persyaratan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8. Pasal ini menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan skripsi nantinya disusun secara sistematis dan berkesinambungan. Terdapat 6 (enam) BAB yang akan melengkapi karya ilmiah berupa skripsi ini, pada BAB I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang yang memberikan gambaran mengenai

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 323

penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah dan tujuan yang disusun dari fokus penelitian, manfaat penelitian yang akan dilakukan, originalitas penelitian yang merupakan penjelasan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, definisi istilah yang merupakan beberapa istilah yang akan banyak digunakan dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan penjelasan sistematika isi skripsi yang akan disusun.

Pada BAB II membahas mengenai Kajian Pustaka yang merupakan beberapa kumpulan teori dari beberapa pakar ilmu terkait supervisi akademik atau supervisi pendidikan, profesionalisme guru, dan kerangka berfikir penelitian yang merupakan gambaran berfikir peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada BAB III membahas mengenai Metode Penelitian yang merupakan gambaran metode penelitian yang akan digunakan peneliti untuk menggali data, berisi tentang beberapa sub bab meliputi pendekatan dan metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Pada BAB IV skripsi berisi tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian yang nantinya menyajikan uraian-uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

Pada BAB V skripsi akan membahas Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bagian ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah dan meraih tujuan penelitian.

Kemudian pada BAB VI skripsi berupa Penutup yang memuat 2 hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Poin kesimpulan yang dibuat akan berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian poin saran berhubungan dengan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi supervisor dan madrasah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Definisi implementasi menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.¹⁷ Implementasi tak sekedar suatu pelaksanaan akan tetapi ada langkah-langkah terstrategi yang telah sesuai dengan pedoman dan aturan yang telah ditetapkan.

2. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan gabungan dari 2 kata yaitu, supervisi, dan akademik. 2 kata tersebut merupakan poin penting dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu 2 kata ini dijabarkan secara rinci agar peneliti dapat memahami betul makna dan komponen-komponen yang tercakup dari 2 kata tersebut.

Secara etimologi istilah “supervisi” diambil dari perkataan Inggris “*supervision*” artinya pengawasan. Sedangkan dalam arti morfologi, istilah “supervisi” dapat pula dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari patah kata “Super” + “Visi”: super = atas, lebih; visi = lihat, tilik, awasi.¹⁸

Tak hanya secara etimologi sebagian pakar juga mendeskripsikan mengenai definisi supervisi berdasarkan istilah. Menurut N. A.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 323

¹⁸ Luk-luk, *op.cit.*, hlm. 3.

Ametembun supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.¹⁹ Pendekatan-pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peranan supervisi selaku bantuan, pelayanan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan lain dengan maksud untuk memperbaiki kemampuan guru dan kualitas pendidikan.²⁰

Dibawah ini dijelaskan beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang pengertian supervisi.

1) Kimball Wiles

Supervisi adalah bantuan dalam perkembangan menjadi belajar mengajar yang baik.²¹

2) Oliva

Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group. Supervision is means of offering to teachers specialized help in improving instruction. (Supervisi merupakan layanan kepada guru, baik secara individual maupun secara berkelompok. Supervisi mengandung makna bantuan khusus kepada guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran).

¹⁹ Ametembun, *Supervisi Pendidikan; Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah*, (Bandung: Suri 1981), hlm, 5.

²⁰ Oteng Sutisna, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1999), hlm, 223

²¹ Sahertian dan Mataheru, *Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 18-21

3) Stoller

Supervision as the improvement of instruction seems to be concerned with oversing, directing, guiding, conducting, regulating, controlling, moving toward a goal, etc-workers (teacher), who giver or teach knowledge or information in such a manner that there is resulting increase in value or in excellence of quality or condition.

(Supervisi merupakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru melalui bantuan supervisor melalui aktivitas pengawasan, pengarahan, bimbingan, contoh, regulasi, pengendalian, upaya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, serta bentuk aktivitas lainnya).²²

Dari pengertian beberapa ahli mengenai supervisi dapat dipahami bahwa supervisi merupakan proses bantuan sistematis supervisor untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.

Ismail dan Karebet menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat supervisi adalah ar-riqobah merupakan suatu yang harus ada dan dilakukan. Kegiatan ini untuk menilik dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan betul-betul dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, jika ada maka perlu untuk dikoreksi.

²² Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 14

Ar-Riqobah atau proses kontrol merupakan peranan yang terus-menerus harus dilaksanakan, karena kontrol merupakan pengecekan jalannya perencanaan dalam organisasi guna menghindari hambatan atau konsekuensi yang lebih buruk. Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan, yaitu:

- 1) Ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia bertakwa.
- 2) Kontrol anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah team maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapat pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan.
- 3) Penerapan/supremasi aturan, organisasi ditetapkan dengan aturan main yang jelas, transparan dan tidak bertentangan dengan syariah.²³

Hal ini sebagaimana di dalam Al-Qur'an banyak menyebutkan mengenai konsep supervisi, antara lain yaitu:

(QS. Al-Infitar: 11-12)

كِرَامًا كَاتِبِينَ (١) يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ (٢)

“Yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁴

Tafsir ayat ini adalah, mereka adalah makhluk yang mulia disisi Allah karena kepatuhan dan ketaatan mereka, dan yang tidak pernah luput mencatat amal perbuatanmu, dari baik hingga yang buruk, dari yang kecil

²³ M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah* (Jakarta: Khirul Bayan, 2003), hlm. 148.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bogor: Lajnah Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 587.

hingga yang besar. Para malaikat itu mencatat perbuatanmu dengan rinci dan mereka mengetahui apa saja yang kamu kerjakan.²⁵

Dari ayat yang telah disebutkan dapat dipahami bahwa kaitannya dengan supervisi adalah kontrol, pemeriksaan, dan pengawasan terhadap diri kita agar kita selalu mengerjakan kebajikan (menuntut ilmu) dan tidak melakukan ingkar. Sebab kehidupan kita senantiasa diawasi oleh malaikat.

3. Urgensi Supervisi Akademik

Supervisi sangat penting khususnya dalam dunia pendidikan, agar memastikan transformasi pendidikan dan produktivitas program yang direncanakan. Dilihat dari teori manajemen bahwa supervisi sebagai bagian dari manajemen khususnya berkaitan dengan kepemimpinan dan controlling sering diterjemahkan sebagai pengawasan. Namun supervisi mempunyai arti khusus yaitu “membantu” dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personal maupun lembaga. Kegiatan supervisi dilakukan oleh supervisor sebagai bagian dari manajemen kelembagaan yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan lembaga.

Setidaknya, dua keterangan yang melandasi pentingnya supervisi pendidikan. Peran utama supervisor adalah sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator pendidikan. Supervisi membantu guru agar memiliki kemampuan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Keterangan yang ditekankan seperti hal tersebut di atas oleh Sumarni

²⁵ IKAPI DKI Jakarta, *Tafsir Ringkas: Al-Qur'an Al-Karim Jilid 2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), hlm. 916

tujuan utama kegiatan supervisi adalah meningkatkan kualitas guru pada aspek pengajaran, yang harapan akhirnya juga pada prestasi belajar siswa.²⁶

Fungsi utama supervisi akademik adalah penjaminan mutu bagi guru.²⁷ Pada umumnya fungsi supervisi adalah pemantauan, penyelia, pengevaluasian/pelaporan, dan penindaklanjutan hasil pengawasan. Mengacu pada Surat Keputusan Menteri Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya, Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03420/O/1996 dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, dapat di ketahui tentang fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan penyelenggaraan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA.
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.²⁸

Esensi pertama merujuk pada supervisi manajerial, sedangkan fungsi kedua merujuk pada supervisi akademik. Supervisi manajerial pada

²⁶ Sumarni, *op.cit.*, hlm. 4.

²⁷ Nur Aedi, *op.cit.*, hlm. 185

²⁸ Surya Dharma, *Peranan dan Fungsi Pengawas Sekolah/Madrasah* (<https://smpn29samarinda.wordpress.com/2009/02/27/peranan-dan-fungsi-pengawas-sekolahmadrasah/>, diakses 30 September 2018 jam 14:25 wib)

dasarnya berfungsi sebagai pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan kepala sekolah dan seluruh tenaga seluruh tenaga kependidikan lainnya di sekolah dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah dan kinerja kepala sekolah serta tenaga kependidikan lainnya. Supervisi akademik berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian, bantuan dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa.²⁹

Para ahli manajemen memaparkan fungsi-fungsi supervisi sebagaimana yang tertulis pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Pendapat Para Ahli tentang Fungsi-Fungsi Supervisi³⁰

Nama Ahli	Fungsi-Fungsi Supervisi
Kimball Wiles	Memperbaiki situasi belajar anak-anak.
T. H. Briggs	Mengkoordinasi, menstimulasi dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru.
Swearingen	Mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberikan fasilitas dan penilaian yang terus

²⁹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2001), hlm. 83

³⁰ *Ibid.*, hlm. 25-26

	menerus, menganalisa situasi belajar dan mengajar, memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staff dan mengintegrasikan kemampuan mengajar guru-guru.
--	--

Dari ketiga ahli yang telah disebutkan memaparkan bahwa fungsi supervisi berbeda-beda. Namun, secara garis besar semua fungsi tersebut memiliki kesamaan persepsi bahwa fungsi supervisi ialah bantuan yang tidak terlepas mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kualifikasi profesionalisme guru serta tindaklanjutnya.

Kegiatan supervisi dilakukan oleh supervisor sebagai bagian dari manajemen kelembagaan yang memainkan peran penting untuk mencapai tujuan lembaga. Para supervisor berurusan dengan pelaksanaan pekerjaan secara langsung dengan mengoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan balikan (*feedback*) yang efektif dan efisien.

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan profesionalisme guru.³¹

Dilihat dari konsep manajemen, supervisi yang diterapkan dalam dunia pendidikan memandang guru sebagai bagian penting dari manajemen

³¹Sahertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

yang diharapkan melaksanakan tugas sesuai fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan terukur.³²

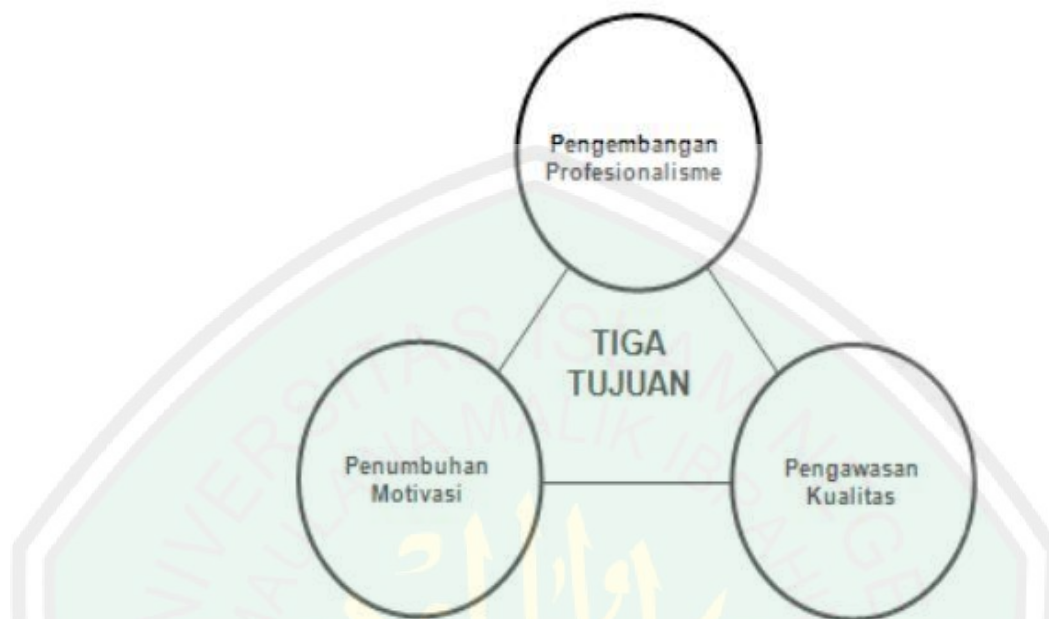
Sedangkan supervisi akademik menurut Feter F. Oliva yang dikutip oleh Sri Banun mempunyai tiga (3) tujuan, yaitu: (1) membantu guru dalam mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar, (2) membantu guru dalam menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar, dan (3) membantu sekolah (guru) dalam mengembangkan staf.³³ Dengan demikian implementasi supervisi akademik diharapkan mutu pendidikan (akademik) yang dilaksanakan oleh guru semakin meningkat.

Selanjutnya Sergiovanni seperti yang dikutip di Kementerian Pendidikan Nasional (2007) mengatakan tiga tujuan supervisi akademik³⁴ sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

³² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 88.

³³ Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 42.

³⁴ Mutudidik, *Supervisi Akademik dan Supervisi Klinis* (<https://mutudidik.wordpress.com/2018/05/11/supervisi-akademik-dan-supervisi-klinis/>, diakses 1 September 2018 jam 14:03 wib)



Gambar 2.1 Tujuan supervisi Akademik

- 1) Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
- 2) Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
- 3) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki

perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.³⁵

4. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Inti supervisi adalah bagaimana guru dapat melakukan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga para peserta didik dengan mudah melakukan proses pembelajaran. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme guru ini tercermin pada antusiasme guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya. Seorang supervisor dalam melaksanakan tugas profesional yang dilakukan oleh penilik atau pengawas sekolah akan lebih berkualitas jika berlandaskan prinsip-prinsip supervisi.

Prinsip-prinsip supervisi tersebut merupakan kaidah-kaidah yang harus dipedomani atau dijadikan landasan didalam melakukan supervisi. Bagi pengawas sekolah sebagai supervisor tidak bisa tidak, mereka harus memahami secara benar prinsip-prinsip supervisi ini. Mereka harus menjauhi diri dari pendekatan power atau kekuasaan, tetapi harus mengedepankan pendekatan profesional yang objektif dan manusiawi.

Untuk mewujudkan tujuan supervisi sebagaimana dikemukakan sebelumnya ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan supervisor dalam melakukan kegiatan supervisinya. Prinsip-prinsip dimaksud

³⁵ *Ibid.*.

Depdiknas (1994) dalam Sri Banun, prinsip-prinsip supervisi dimaksud adalah 1) supervisi hendaknya mulai dari hal-hal yang positif; 2) hubungan antara pembina (supervisor) dan guru hendaknya didasarkan atas hubungan kerabat kerja; 3) supervisi hendaknya didasarkan atas pandangan yang obyektif; 4) supervisi hendaknya didasarkan pada tindakan yang manusiawi dan menghargai hak-hak asasi manusia; 5) supervisi hendaknya mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreativitas guru; 6) supervisi yang dilakukan hendaknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru; dan 7) supervisi hendaknya dilakukan terus-menerus dan berkesinambungan agar tidak mengganggu jam belajar efektif.³⁶

Sementara itu menurut (Dodd, 1972) seperti yang dikutip oleh Lantip dan Sudiyono prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.

³⁶ Sri banun, *op.cit.*, hlm. 45-46.

- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi.
- 10) Aktif, artinya supervisor dan guru harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh pengawas sekolah/madrasah.
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.³⁷

5. Teknik Supervisi Akademik

Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik tersebut oleh supervisor menjadi satu keharusan bila ingin pelaksanaan supervisi akademik di sekolah/madrasah dapat berjalan dengan baik sehingga dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

³⁷ Lantip & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 87-88.

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung beratap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.³⁸

Kedua macam teknik tersebut terdiri dari beberapa strategi atau cara. Seorang supervisor diharapkan menguasai dan memahami berbagai strategi tersebut. Kedua teknik supervisi akademik tersebut yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

a. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah suatu teknik kunjungan yang dilakukan supervisor ke dalam satu kelas pada saat guru sedang mengajar.³⁹ Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru, sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik supervisi individual ada lima macam, yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

1). Kunjungan Kelas

³⁸ Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 210.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 117.

Kunjungan kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar.⁴⁰ Tujuannya adalah untuk membantu guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

(1) Melaksanakan Kunjungan Kelas

Cara melaksanakan kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya.
- b) Atas permintaan guru bersangkutan.
- c) Sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan.
- d) Tujuan kunjungan harus jelas.

(2) Tahap-Tahap Kunjungan kelas

- a) Tahap persiapan, pada tahap ini supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.
- b) Tahap pengamatan selama kunjungan, pada tahap ini supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Tahap akhir kunjungan, pada tahap ini supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi.
- d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

⁴⁰ Sri banun, *op.cit.*, hlm. 74.

(3) Kriteria Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas menggunakan enam kriteria, yaitu:

- a) Memiliki tujuan-tujuan tertentu.
- b) Mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru.
- c) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang objektif.
- d) Terjadi interaksi antara pembina dan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian.
- e) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran.
- f) Pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.⁴¹

2). Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.⁴²

Observasi kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya mengajar; terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh

⁴¹ Lantip & Sudiyono, *op.cit.*, h1m. 102-103.

⁴² *Ibid.*, hlm. 74.

guru dalam pembelajaran, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.⁴³

(1) Aspek-Aspek yang Diobservasi di dalam Kelas

Secara umum, aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut;

- a) Usaha-usaha dan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Cara menggunakan media pengajaran.
- c) Variasi metode.
- d) Ketetapan penggunaan media dengan materi.
- e) Ketetapan penggunaan metode dengan materi.
- f) Reaksi mental para peserta didik dalam proses belajar mengajar.

(2) Pelaksanaan Observasi Kelas

Pelaksanaan observasi kelas ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Persiapan
- b) Pelaksanaan
- c) Penutupan
- d) Penilaian hasil observasi

⁴³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 114.

- e) Tindak lanjut, Supervisor: sudah siap dengan instrumen observasi, menguasai masalah dan tujuan supervisi, dan observasi tidak mengganggu proses pembelajaran⁴⁴

3). Pertemuan Individual

Pertemuan individual adalah pertemuan empat mata antara supervisor dengan guru⁴⁵. Sedangkan menurut Mulyasa pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh pengawas untuk melakukan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru.⁴⁶ Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi.
- b) Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik
- c) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru
- d) Menghilangkan atau menghindari segala prasangka⁴⁷

Berikut jenis-jenis pertemuan individual Swearingen (1961) mengklasifikasikan empat jenis pertemuan (percakapan) individual sebagai berikut:

⁴⁴ Lantip & Sudiyono, *op.cit.*, hlm. 104-105.

⁴⁵ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 70.

⁴⁶ Mulyasa, *op.cit.*, hlm.

⁴⁷ Lantip & Sudiyono, *op.cit.*, hlm. 105.

- a) Classroom-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di dalam kelas ketika para peserta didik sedang meninggalkan kelas (istirahat)
- b) Office-conference, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah atau ruang guru, dimana sudah dilengkapi dengan alat-alat bantu yang dapat digunakan memberikan penjelasan pada guru
- c) Causal-conference, yaitu percakapan individual yang bersifat informal, yang dilaksanakan secara kebetulan bertemu dengan guru
- d) Observational visitation, yaitu percakapan individual yang dilaksanakan setelah supervisor melakukan kunjungan kelas atau observasi kelas.⁴⁸

Supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.⁴⁹

4). Kunjungan Antar Kelas

Pada prinsip umumnya kunjungan kelas dilakukan dengan tiga kegiatan, yakni kunjungan atas permintaan dan undangan dari guru, kunjungan yang diberitahukan oleh pengawas dan kunjungan

⁴⁸ *Ibid.*.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 105-106.

mendadak (sidak) yang memang dilaksanakan oleh supervisor sebagai bagian dari tugas dia sebagai pengawas mutu pendidikan.⁵⁰

Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

Adapun cara-cara melaksanakan kunjungan adalah sebagai berikut:

- a) Harus direncanakan
- b) Guru-guru yang akan dikunjungi harus diseleksi
- c) Tentukan guru-guru yang akan mengunjungi
- d) Sediakan segala fasilitas yang diperlukan
- e) Supervisor hendaknya mengikuti acara ini dengan pengamatan yang cermat
- f) Adakah tindak lanjut setelah kunjungan antar kelas selesai, misalnya dalam bentuk percakapan pribadi, penegasan, dan pemberian tugas-tugas tertentu
- g) Segera aplikasikan ke sekolah atau ke kelas guru yang bersangkutan, dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang dihadapi
- h) Adakan perjanjian-perjanjian untuk mengadakan kunjungan antar kelas berikutnya⁵¹

5). Menilai Diri Sendiri

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif.⁵² Agar maksud tersebut terwujud maka

⁵⁰ Nur Aedi, *op.cit.*, hlm. 236.

⁵¹ Lantip & Sudiyono, *op.cit.*, hlm. 106-107.

dibutuhkan kejujuran diri sendiri. Sedangkan menurut Jerry menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya.⁵³ Adapun cara-cara menilai diri sendiri adalah sebagai berikut:

- a) Suatu daftar pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada para peserta didik untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan, baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama.
 - b) Menganalisis tes-tes terhadap unit kerja
 - c) Mencatat aktivitas para peserta didik dalam suatu catatan, baik mereka bekerja secara individu maupun secara kelompok.⁵⁴
- b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi yang bersifat berkelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.⁵⁵

Dalam hubungan ini, seorang supervisor pendidikan harus memiliki dan menguasai teknik-teknik memimpin kelompok, misalnya dalam rapat, seminar, lokakarya (*workshop*) dan sebagainya. Oleh

⁵² *Ibid.*

⁵³ Jerry H. Makawimbang, *op.cit.*, hlm. 119.

⁵⁴ Lantip & Sudiyono, *op.cit.*, hlm. 107.

⁵⁵ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 86.

karena itu, supervisor perlu menguasai teknik-teknik komunikasi bukan hanya dengan instansi di luar lembaga pendidikan.⁵⁶

Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok⁵⁷, yaitu:

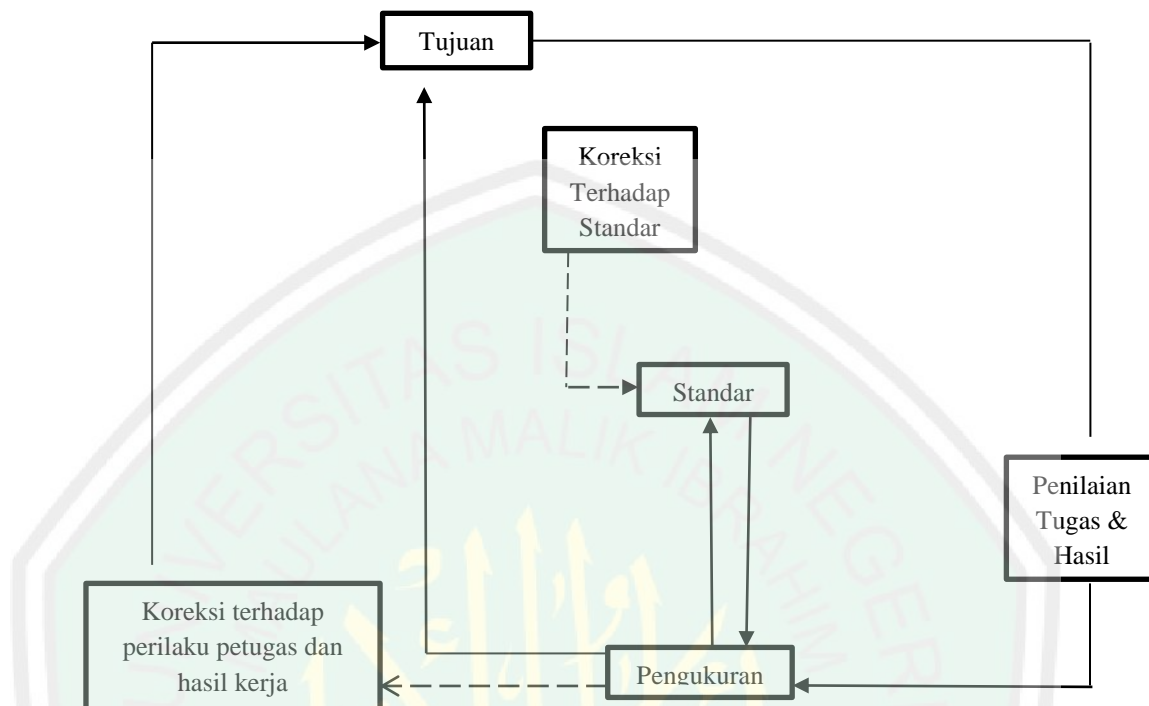
- (1) Kepanitiaan-kepanitiaana
- (2) Kerja kelompok
- (3) Laboratoriun dan kurikulum
- (4) Membaca terpimpin
- (5) Demonstrasi pembelajaran
- (6) Darmawisata
- (7) Kuliah/studi
- (8) Diskusi panel
- (9) Perpustakaan
- (10) Organisasi profesional
- (11) Buletin supervisi
- (12) Pertemuan guru
- (13) Lokakarya atau konferensi kelompok

6. Proses Supervisi Akademik

Secara garis besar proses supervisi dapat dipahami sebagai suatu siklus yang saling berkaitan, sebagaimana dijelaskan dalam gambar berikut:⁵⁸

⁵⁶ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 215.

⁵⁷ Lantip & Sudiyono, *op.cit.*, hlm. 107-108.



Gambar 2.2 Proses Supervisi/Kontrol (diadaptasi dari Robbins)

Komaruddin menjelaskan langkah-langkah supervisi/pengawasan pendidikan sebagai berikut:

a. Pengembangan Standar

Proses pengawasan dimulai dengan merancang rencana pengamatan. Dalam perencanaan pengamatan disusun batasan atau rincian strategi yang spesifik dan praktis. Pada tahapan ini ditentukan poin, target dan standar yang spesifik sebagai acuan dalam pelaksanaan pengamatan yang akan dilakukan.

b. Pengukuran Pelaksanaan

Pada tahapan pengukuran pelaksanaan ini aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan keterangan tentang pelaksanaan

⁵⁸ Nur Aedi, *op.cit.*, hlm. 91

kegiatan atau program yang sedang berlangsung dengan merujuk pada apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan supervisi. Pengukuran dapat dilakukan dengan melakukan pemantauan atau berdasarkan laporan.

c. Penilaian Pelaksanaan

Tahapan penilaian ini dilakukan oleh eksekutif. Pada tahap ini ditentukan makna dari adanya kesenjangan, penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan atau program dibandingkan dengan kegiatan atau program yang telah direncanakan.

d. Perbaikan

Tahapan perbaikan merupakan tahapan cara penyesuaian atas perbedaan atau penyimpangan yang terjadi. Tujuan tindakan perbaikan ini adalah untuk membalikkan status pelaksanaan agar sesuai dengan standar.⁵⁹

Kegiatan pelaksanaan pengawasan atau supervisi akademik menurut Nur Aedi dibagi dalam 3 tahapan⁶⁰, yakni:

1) Pembinaan

Pada tahap pembinaan ada beberapa ruang lingkup didalamnya yang dilakukan oleh supervisor, yaitu:

⁵⁹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen (Edisi Kedua)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 165

⁶⁰ Nur Aedi, *op.cit.*, hlm. 190

- a) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran/program bimbingan.
 - b) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.
 - c) Melakukan pendampingan membimbing guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
 - d) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menggunakan media dan sumber belajar.
 - e) Memberikan rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
 - f) Memberi bimbingan kepada guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
 - g) Memberi bimbingan kepada guru dalam pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan.
 - h) Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan hasil-hasil yang dicapainya.
- 2) Pemantauan
- Pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian.
- 3) Penilaian
- Supervisor melakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam hal-hal berikut ini:

- a) Merencanakan pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Menilai hasil pembelajaran
- d) Membimbing dan melatih peserta didik, dan
- e) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁶¹

Selanjutnya Komaruddin mengutarakan tiga langkah pengawasan, yakni: (1) ekspansi standar pelaksanaan, (2) pengukuran terhadap pelaksanaan, (3) penilaian pelaksanaan, dan (4) koreksi, jika diperlukan.⁶²

Supervisi juga merupakan upaya dalam menyelaraskan antara perancang dan penyelenggara kegiatan/program agar tercapainya tujuan yang telah disepakati bersama. Supervisi bukan hanya sebatas kegiatan penilaian ataupun pengukuran melainkan perbaikan kompetensi untuk menguatkan bahwa tuntutan dan tujuan organisasi dapat tercapai.

7. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Profesi dan profesional adalah dua kata yang mirip tetapi mempunyai makna yang berbeda. Profesi berasal dari kata *profession*,

⁶¹ Kemdiknas, *Buku Kerja Pengawas Sekolah* (Jakarta: Kemdiknas, 2011), hlm. 20

⁶² Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen (Edisi kedua)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 166.

sementara profesional berasal dari kata *professional*, yang mempunyai batasan bervariasi bergantung pada konteks yang ingin diungkapkan.⁶³

Makna profesional Pada Bab I, ketentuan umum UUGD, pasal 1 ayat 2 dituangkan, “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”⁶⁴. Sedangkan profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional itu sendiri adalah orang yang memiliki profesi.⁶⁵

b. Pengertian Guru

Guru dalam Pasal 1 UU No. 23 Tahun 2017, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menjadi Guru/Dosen/Guru Besar adalah panggilan mulia. Guru adalah mentor bagi kaum muda dalam memahami nilai-nilai luhur dan dalam meraih cita-cita. Ia memang berperan memandu proses

⁶³ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 22

⁶⁴ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru “Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 89.

⁶⁵ Ali Muhson, *Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*, (https://www.researchgate.net/publication/296704567_Meningkatkan_Profesionalisme_Guru-Sebuah-Harapan. Hlm. 91 Diakses pada 17 September 2018) Jurnal Online Ekonomi & Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Agustus 2004

pembelajaran dan mempersiapkan siswa menjadi manusia yang berkarakter di masyarakat termasuk menjadi mahasiswa yang sukses di universitas.⁶⁶

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualifikasi pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶⁷ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang-orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁶⁸

Berdasar pengertian tersebut di atas, maka esensi guru bersifat komprehensif, bukan hanya transfer of knowledge yakni memberikan pengetahuan kepada murid berupa mata pelajaran, melainkan juga seseorang yang bertugas mendidik murid, yakni memberikan seluruh pengalamannya kepada murid, agar murid memiliki banyak pengalaman, sehingga mampu membedakan benar dan salah.

c. Profesionalisme Guru

Profesi guru merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang dibuktikan dengan sertifikasi pendidik,

⁶⁶ Maman A Djauhari, *Pengembangan Profesionalisme Guru: Menuju Indonesia Gemilang*, (https://www.researchgate.net/publication/316735866_PENGEMBANGAN-_PROFESIONALISME_GURU_MENUJU_INDONESIA_GEMILANG, Hlm. 8 Diakses pada 17 September 2018) Conference Paper/Seminar Nasional “Membangun Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan” Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia, 6 Mei 2017.

⁶⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 37

⁶⁸ Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

sehingga profesi seorang guru bukanlah profesi biasa yang semua orang dapat menjadi seorang guru profesional. Menurut Pasal 2 No. 14 Tahun 2005, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain itu dijelaskan pula dalam pasal 6 bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut pasal 7 UU No. 14 Tahun 2005, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut. (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme. (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas. (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam

melaksanakan tugas keprofesionalan. (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, profesi seorang guru merupakan sebuah profesi yang berangkat dari kemauan diri untuk memberikan pengalaman-pengalamannya kepada murid-muridnya. Merupakan kesadaran dalam jiwa untuk menciptakan pengaruh yang lebih baik kepada murid-muridnya dengan kesesuaian pada bidang keahlian dan kompetensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kesadaran diri, profesi guru hanyalah sebuah profesi tanpa makna, karena hakikat pendidikan bukan hanya menjadikan murid dari yang tidak tahu menjadi tahu, melainkan dengan pengetahuan baru yang dimilikinya, murid mampu bersikap dengan bijak atas suatu hal yang menyimpannya. Selain itu, mengembangkan kapasitas dari kapabilitas keilmuannya setiap saat. Dengan kata lain, keilmuan seorang guru harus senantiasa diperbaharui.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagaimana disebutkan dalam UU Pasal 20 No. 14 Tahun 2005, guru berkewajiban sebagai berikut; 1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. 2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan

kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. 4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tugas yang diemban guru sangat berat, sehingga guru dituntut memiliki keprofesionalan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Profesi guru bukan hanya sebuah profesi pada saat ia berada di sekolah saja, melainkan seluruh tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu keteladanan. Artinya, guru merupakan profesi sepanjang hayat.

Dengan demikian dapat dipahami profesionalisme guru merupakan jiwa profesi atau sesuatu yang melekat pada guru dengan kompetensi suatu keahlian tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan (selain persyaratan sebagai PNS, jabatan guru juga memiliki persyaratan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8. Pasal ini menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

d. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan gabungan dari 2 kata yaitu, kompetensi, profesional. 2 kata tersebut termasuk poin penting dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu 2 kata ini dijabarkan secara

rinci agar peneliti dapat memahami betul makna dan komponen-komponen yang tercakup dari 2 kata tersebut.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut:

Descriptive of qualitatif natur or teacher behavior appears to be entirely meaningfull (Broke and Stone, 1975). Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. *Competency as a rational reformance wich satisfatorily meets the objective for a disered condition* (Charles E. Johnson, 1974).

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. *The state of legally competent of qualified* (Mc. Leod 1989). Keadaan berwenang atau memenuhi syarat menuntut ketentuan hukum.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibility perfom has or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁶⁹

Dari paparan pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan kepiawaian dan wewenang guru dalam mengimplementasikan profesi keguruannya. Sedangkan profesional

⁶⁹ *Ibid.*.

berlainan dengan aktivitas lainnya karena suatu profesi memerlukan keahlian dan keterampilan khusus dalam melantaskan profesinya.

Selanjutnya dengan bersandarkan esensi di atas, maka guru profesional adalah seorang yang berkompotensi dan ahli dalam bidang keguruan sehingga berupaya melaksanakan peran dan fungsinya sebagai guru dengan kapabilitas maksimal.

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan pendidikan
 - a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - (1) Mengkaji tujuan pendidikan nasional
 - (2) Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah
 - (3) Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional
 - (4) Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional
 - b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
 - (1) Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
 - (2) Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan
 - (3) Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan

- c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- (1) Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap
 - (2) Mengkaji prinsip-prinsip belajar
 - (3) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Menguasai bahan pengajaran.
- a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (1) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (2) Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah
 - (3) Menelaah buku pedoman khusus bidang studi
 - (4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus
 - 3) Menyusun program pengajaran.
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - (1) Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran
 - (2) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran
 - (3) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

- (1) Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- (2) mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - (1) Mengkaji berbagai metode mengajar
 - (2) Dapat memilih metode mengajar yang tepat
 - (3) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
- d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (1) Mengkaji berbagai media pengajaran
 - (2) Memilih media pengajaran yang tepat
 - (3) Membuat pengajaran yang sederhana
 - (4) Menggunakan media pengajaran
- e) Memilih dan memanfaatkan program pengajaran
 - (1) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
 - (2) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat
- 4) Melaksanakan program pengajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (1) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
 - (2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
 - (3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
 - (4) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan

- b) Mengatur ruang belajar
 - (1) Mengkaji berbagai tata ruang belajar
 - (2) Mengkaji kegunaan saran dan prasarana kelas
 - (3) Mengatur ruang belajar yang tepat
- c) Mengelola interaksi belajar mengajar
 - (1) Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (2) Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar
 - (3) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (4) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- d) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (1) Mengkaji konsep dasar penilaian
 - (2) Mengkaji berbagai teknik penilaian
 - (3) Menyusun alat penilaian
 - (4) Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid
 - (5) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid
- e) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (1) Penyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar

- (2) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar⁷⁰

Demikian berkenaan kompetensi guru yang merupakan basis dalam mengabdikan dirinya. Guru yang profesional tidak hanya memahami, tetapi sungguh-sungguh melakukan apa yang menjadi peran dan fungsinya.

8. Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru

Kegiatan supervisi dilakukan oleh supervisor sebagai bagian dari manajemen kelembagaan yang memainkan peran penting untuk mencapai tujuan lembaga. Para supervisor berurusan dengan pelaksanaan pekerjaan secara langsung dengan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan balikan (*feedback*) yang efektif dan efisien. Dilihat dari konsep manajemen, supervisi yang diterapkan dalam dunia pendidikan memandang guru sebagai bagian penting dari manajemen yang diharapkan melaksanakan tugas sesuai fungsi-fungsi manajemen dengan baik dan terukur.⁷¹

Praktik supervisi adalah pengembangan teori manajemen yang berguna untuk memberi perhatian pada aspek-aspek instrumental dalam instruksional, bersifat lebih taktis dan mengacu kepada pengembangan alat kebutuhan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu bagi supervisor. Para supervisor bertanggungjawab atas kualitas guru yang dipimpinnya, oleh karena itu kemampuan kepemimpinan seorang supervisor sangat diperlukan untuk

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 16-19

⁷¹ Sagala, *op. cit.*, hlm. 90

mengemban tanggung jawab itu. Itulah sebabnya kepemimpinan seorang supervisor merupakan salah satu faktor penentu bagi berhasil tidaknya pencapaian tujuan. Substansi supervisi mengacu kepada tujuan, nilai, dan makna kepemimpinan yang menggunakan teori-teori manajemen diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bantuan bagi para guru.⁷²

Peningkatan profesionalisme guru pada akhirnya ditentukan oleh guru sendiri. Berikut beberapa upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya:

1. Memahami tuntutan standar profesi yang ada
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan
3. Membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi
4. Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa
5. Mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui.⁷³

Mutu suatu lembaga pendidikan bergantung pada pemimpinnya yakni kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, maka kepala sekolah berkewajiban membimbing dalam

⁷² *Ibid.*.

⁷³ Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi, 2013), hlm. 32

pengawasan dan memandu guru bertugas dalam bidang studi. Upaya peningkatan profesionalisme guru ini akan berhasil bilamana dilaksanakan oleh guru dengan usaha-usaha dan kemampuan mereka sendiri. Namun sampai saat ini guru masih memerlukan bantuan orang lain sebab mereka sendiri belum memahami baik mekanisme ataupun prosedur untuk mendapatkan sumber yang diperlukan sebagai upaya meningkatkan profesionalismenya.

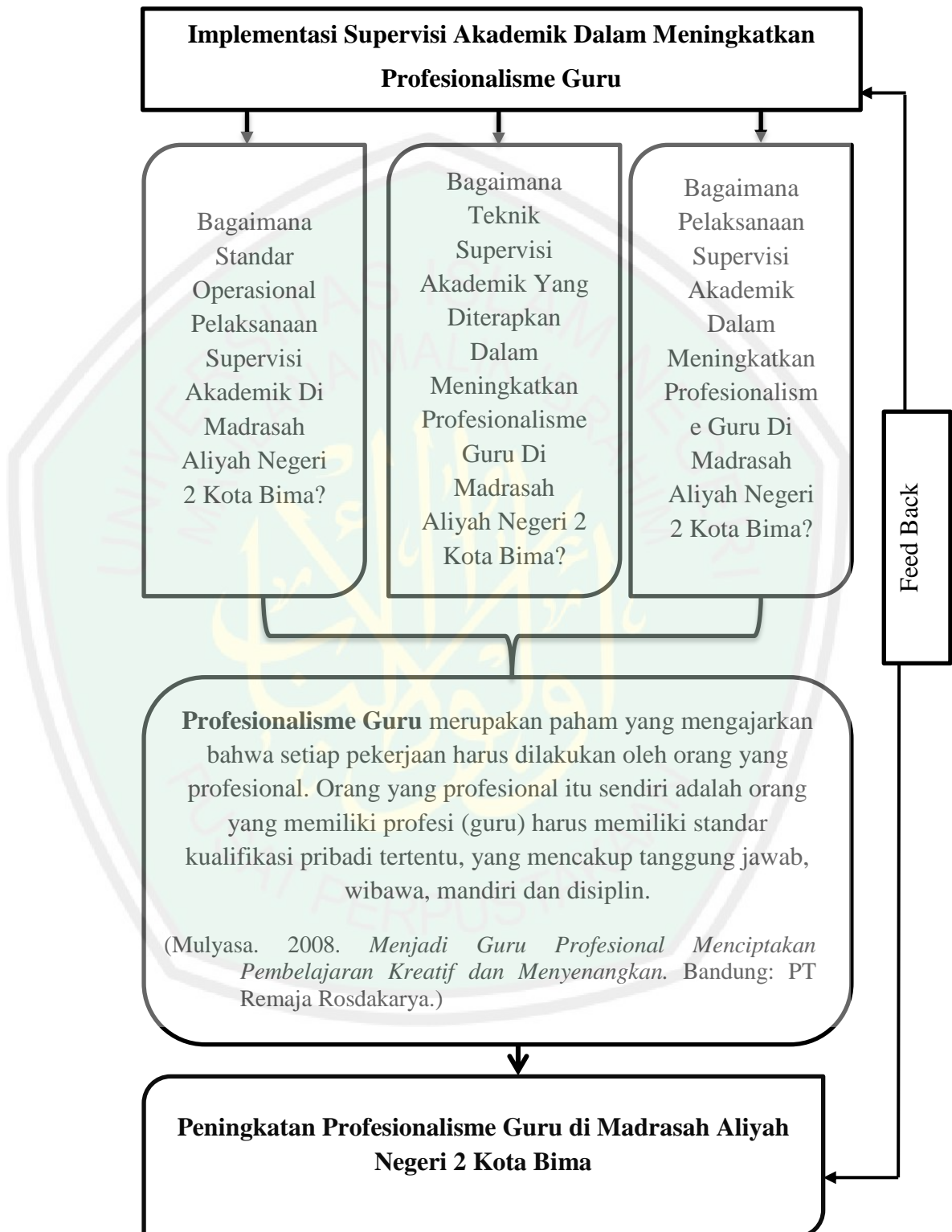
B. Kerangka Berfikir Penelitian

Supervisi dalam pendidikan merupakan komponen yang urgen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu kualifikasi pengawas haruslah diperhatikan oleh praktisi pendidikan. Supervisi juga termasuk faktor yang dapat berdampak serta berkorelasi dengan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan madrasah. Sebagai supervisor harus memiliki kinerja manajemen yang efisien dalam memformulasikan program kepengawasannya agar target yang dirancang sebelumnya dapat tercantum dalam visi dan misi pengawas dan dapat terwujud.

Ciri khas sebuah lembaga pendidikan ialah berbeda-beda, hal tersebut tercermin dalam tujuan yang telah dicanangkan lembaga pendidikan itu sendiri. Akan tetapi jelas dari beragam tujuan adanya lembaga pendidikan adalah untuk mencerdaskan penerus bangsa. Dari sekian banyak lembaga pendidikan yang ada, lembaga pendidikan yang bermutu adalah suatu lembaga yang pasti diminati oleh masyarakat, dikarenakan lembaga pendidikan yang bermutu tentu berpotensi tinggi menjadikan peserta didiknya memiliki berbagai kemampuan baik secara *soft skill* maupun *hard skill*.

Keberadaan supervisor yang bertugas sebagai supervisi akademik madrasah memiliki korelasi dengan terjaminnya mutu akademik madrasah, sehingga perlu adanya daya cipta dari pengawas agar mutu akademik madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kerangka atau konsep penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian kualitatif menurut Moleong yang mensintesisasikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁷⁴ Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan dan mengungkapkan uraian spesifik fenomena atau kejadian yang ada.

Sedangkan menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-

⁷⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena⁷⁵

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah poulasi, tetapi oleh Spradley yang di kutip oleh Sugiyono dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁷⁶ Situasi sosial tersebut, seperti halnya di rumah, mengenai keluarga dan aktivitasnya, atau sekumpulan orang di sudut jalan yang sedang berdialog, atau di tempat kerja, di sekolah, di kota, desa atau kawasan suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat di tentukan obyek penelitian yang ingin di cermati “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Situasi sosial seperti di tunjukkan pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Situasi Sosial (Social Situation)

⁷⁵Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 21

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 215-216

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivistisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁷⁷

Mudjia Rahardjo dalam LKP2M menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif pada dasarnya adalah metode pemaknaan atau interpretasi terhadap sebuah fenomena atau gejala, baik pada pelakunya maupun produk dari tindakannya. Tentu saja untuk bisa memaknai secara mendalam suatu fenomena itu diperlukan metode pengumpulan data yang berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Jika metode penelitian kuantitatif mengandalkan metode kuesioner, tes, pengukuran, dan dokumentasi, maka metode penelitian kualitatif mengandalkan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok dengan latar alamiah. Jika kualitas data penelitian kuantitatif sangat tergantung pada kualitas metode perolehan data, maka kualitas data penelitian kualitatif sangat tergantung oleh peneliti itu sendiri.⁷⁸

Adapun yang menjadi pertimbangan atau landasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif pada penelitian ini adalah:

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 9

⁷⁸ LKP2M UIN, *Metodologi Penelitian Go To Research University*, (Malang: LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), hlm.29

- a. Penelitian ini mengungkapkan problem aktual yang dihadapi oleh supervisor dalam pengawasan akademik.
- b. Dengan metode ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Dengan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen dapat menjadikan data terkumpul secara lengkap.

Dengan demikian dapat diketahui secara konvensional bahwa penelitian ini mengarah untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi pada pengawasan akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru, dalam hal ini pendekatan yang dianggap tepat untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hal tersebut lebih lanjut adalah dengan metode penelitian deskriptif dalam penelitian kualitatif karena metode tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan akan penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu metode penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan secara optimal. Peneliti menjadi bagian urgen dalam penelitian ini karena peneliti merupakan perancang, penyelenggara, penghimpun data, analisis data dan informan hasil penelitian.

Sebagaimana dinyatakan oleh Ahmad, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian

ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷⁹

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Nana merupakan penelitian yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti,⁸⁰ dengan demikian mampu meningkatkan kedalaman peneliti tatkala berinteraksi dengan sumber data sebagai lintasan untuk mendapatkan data yang lebih valid dan absah mengenai fokus penelitian.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk mencari data, selain itu peneliti juga bertindak sebagai instrument dalam pengumpulan data. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Selain itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif, sehingga dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh para pembaca. Jadi, dalam hal ini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

⁷⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.167.

⁸⁰ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 95

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka langkah-langkah yang patut ditempuh oleh peneliti dalam melangsungkan proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan peneliti agar diketahui oleh lembaga yang bersangkutan yang dijadikan objek penelitian (Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima) menurut legal formal, yaitu melalui surat izin lembaga pendidikan peneliti (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- b. Melakukan obserasi di lapangan agar peneliti mengetahui latar eksplorasi sebenarnya.
- c. Mengatur jadwal penelitian selama proses kegiatan berlangsung atas persetujuan peneliti dengan subyek penelitian.
- d. Mengadakan pengumpulan data di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan data tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan dari proses tersebut. Melalui penelitian kualitatif diharapkan peneliti menggali data secara transparan dan menganalisis dengan apa adanya, baik yang menunjukkan peneguhan maupun pengingkaran sifat-sifat yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MAN 2 Kota Bima yang beralamatkan di Jalan Monginsidi no. 2, Sarae, Kecamatan Rasanae Barat, Nusa Tenggara Barat, Kota Bima., Kode Pos 84118. Peneliti memilih lokasi di MAN 2 Kota Bima sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah yang menarik untuk dijadikan penelitian dengan alasan lantaran tempat tersebut merupakan lembaga yang representatif untuk dijadikan penelitian, guru di MAN 2 Kota Bima merupakan guru teladan atas prestasinya pada tahun 2017 sebagai guru tercepat dan terbaik dalam pemenuhan dan pengumpulan berkas pengawasan pembelajaran (supervisi akademik), sehingga dapat dijadikan contoh bagi lembaga lainnya.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan pendekatan penelitian ini yakni kualitatif, Lofland dan Lofland menyebutkan dalam Moleong⁸¹ bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selanjutnya di lengkapi dengan melampirkan lembaran seperti dokumen, dan sejenis lainnya. Berkaitan atas hal tersebut jenis data yang dimaksud ialah terbagi ke dalam hasil wawancara dan respon, sumber dari arsip, potret lokasi ataupun kegiatan dan statistik.

Bilamana kita merujuk dari pendapat tersebut, maka jenis data yang akan dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

⁸¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157

yang ditarik dari hasil dokumentasi dan keterangan kepustakaan bersama ditegaskan dengan tertara seperti leksikon, ensiklopedia dan internet.

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁸²

1. Data Primer

Sumber data primer menggambarkan data yang dihimpun, dikelola dan disajikan oleh peneliti dari sumber inti/utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau responden utama dalam penelitian ini adalah pengawas.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data pelengkap yang berguna memenggenapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, foto, dan dokumen tentang Madrasah. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen yang ada diperoleh dari Pengawas Madrasah.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 193

Tabel 3.1

Data dan Sumber Data Penelitian

No	Data	Sumber Data
1	Standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima	Data Primer : 1. wawancara dengan pengawas madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima untuk mendapatkan informasi tentang standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik. Data Sekunder: 1. SOP pelaksanaan supervisi akademik 2. Pedoman penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan 3. Instrument supervisi
2	Teknik supervisi yang digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima	Data Primer : 1. Wawancara dengan pengawas madrasah dan guru di madrasah usai pelaksanaan supervisi dari pengawas madrasah lingkup MA untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana teknik pengawas dalam implementasi supervisi akademik apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan apa yang menjadi salahsatu tujuan pelaksanaan supervisi tersebut yakni peningkatan profesionalisme guru. Data Sekunder : 1. Dokumen kegiatan pengawasan 2. Bukti pelaksanaan pengawasan
3	Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima	Data Primer : 1. Wawancara dengan pengawas di MAN 2 Kota Bima untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di madrasah apakah sudah sesuai atau kurang sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Data Sekunder : 1. Dokumen hasil pengawasan 2. Bukti pelaksanaan pengawasan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai dengan data yang akan dicari. metode-metode tersebut adalah: observasi, dokumenter, dan interview. Ketiga metode tersebut satu sama lain saling melengkapi. Adapun penggunaan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pemantauan dan kodifikasi secara sistematis terhadap indikasi yang tampak pada obyek penelitian.⁸³ Wawancara adalah pemberian pertanyaan yang diajukan secara verbal yang diajukan kepada orang yang dianggap mampu memberi informasi atau penjelasan, hal lain yang dipandang perlu.⁸⁴ Teknik ini penulis gunakan untuk meneliti secara langsung maupun tidak langsung kenyataan-kenyataan yang terjadi pada obyek penelitian untuk memperoleh data tentang keadaan MAN 2 Kota Bima baik jumlah murid ataupun keadaan yang lainnya.

Diharapkan dengan teknik observasi ini rumusan masalah dalam penelitian yaitu tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan implikasi supervisi akademik madrasah tingkat menengah di Madrasah

⁸³ *Ibid.*, hlm. 165

⁸⁴ Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya : 2005, hlm. 117

Aliyah Negeri 2 Kota Bima dapat terjawab, sehingga pasti paparan data mengenai fokus penelitian harus dipaparkan dengan jelas.

b. Metode Interview

Adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁸⁵ Wawancara adalah: sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari pewawancara.⁸⁶

Metode interview ini penulis gunakan untuk mencari informasi atau data yang berhubungan dengan Kepala Sekolah dan guru yang berkecimpung di MAN 2 Kota Bima, sebab beliau-belaiulah yang ikut bertanggung jawab atas keberhasilan profesional guru di MAN 2 Kota Bima.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah dan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait tujuan Madrasah dilaksanakannya supervisi akademik, wakamad kesiswaan perihal misi Madrasah dengan menerapkan supervisi internal, wakamad kurikulum dan guru-guru tentang perencanaan supervisi akademik serta yang memiliki andil dalam pelaksanaannya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

c. Metode Dokumentasi

⁸⁵ Ibid. hal. 165

⁸⁶ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta : 1997, hal. 132

Adalah mencari data mengenai hal-hal yang valid atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸⁷

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan, (paper), tempat (place), dan orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah peneliti telah menggunakan metode dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.⁸⁸ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.⁸⁹

⁸⁷ Ibid. Hal. 135

⁸⁸ *Op.cit.*, hlm. 201

⁸⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 90

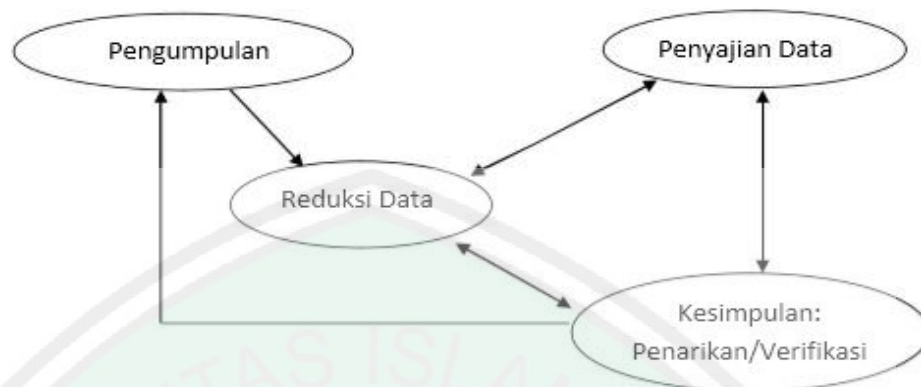
Dilingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dan sebagainya.)

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua kegiatan yang terdapat dalam implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah ataupun supervisor, penulis berusaha mencari data atau dokumen-dokumen yang ada kaitannya yang dengan data jumlah murid, data tentang guru, dan data lain yang relevan di MAN 2 Kota Bima.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman⁹⁰. Analisis data berproses secara simultan yang dilakukan beriringan dengan proses pengumpulan data, dengan runtutan tahapan: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Berikut merupakan gambar tahapan-tahapan disertai alur teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Hiberman:

⁹⁰M. B. Miles, & A. M. Huberman, Penerjemah : Rohidi, T.R. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 10-14.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Berdasarkan gambar di atas, maka prosesnya dapat dilihat saat waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya data yang berupa catatan lapangan harus digali dan dicatat. Dari dua bagian data tersebut peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti pemahaman segala peristiwanya yang disebut reduksi data.

Kemudian disertai penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peristiwanya lebih jelas dipahami dengan dilengkapi instrumen sajian data. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Jadi dalam penelitian ini, beroperasi diantara komponen analisa data yaitu sesudah mengumpulkan data kemudian beralih diantara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan waktu yang masih tersisa dalam penelitian ini.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹¹ Reduksi data ini berlangsung terus-menerus dari data-data awal penelitian sampai akhir dan menyederhanakan.

Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

⁹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 247

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹²

Proses penyajian data menjelaskan secara keseluruhan dari sekelompok data yang telah dikumpulkan agar data mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data dalam penelitian secara naratif dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan data yang berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima yang telah dikumpulkan. Kemudian diolah dan dirincikan dalam penarikan kesimpulan dalam suatu tulisan dan data non tulisan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, dianalisa dengan cara mengorganisasikan, menyusun, menghubungkan/mengkaitkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

⁹² *Ibid.*, hlm. 249

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah member check dan triangulasi. Diperlukan pengecekan data agar mengetahui data yang disajikan valid atau tidak dan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum.⁹³ Berikut teknik keabsahan data yang digunakan:

1. Member Check

Member Check merupakan proses pengecekan data yang didapat peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini yakni untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapat sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁶ Dengan begitu hasil wawancara peneliti dengan Pengawas di ketik dengan rapi kemudian meminta pendapat kepada Pengawas tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain terlepas dari data-data itu untuk pemeriksaan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada.⁹⁴

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam

⁹³ *Ibid.*, hlm. 241

⁹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 178

penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang nantinya akan membandingkan data antara data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Selain itu, triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi di lapangan agar pada akhirnya akan mendapat data yang benar dan terpercaya.

H. Tahapan Penelitian;

Moleong membagi 3 tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yakni: 1) tahap pra lapangan; 2) tahap kegiatan lapangan; dan 3) tahap analisis data.⁹⁵

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi ke lokasi penelitian, yakni Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima untuk memperoleh data tentang gambaran umum secara akurat pada latar penelitian dengan mengunjungi madrasah secara langsung. Selanjutnya peneliti akan menelusuri informasi pada narasumber yang betul-betul dianggap memahami informasi secara menyeluruh yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Tahapan kegiatan lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk menelusuri data yang diperlukan.

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 85

3. Tahap analiss data

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul kemudian dilakukan verifikasi dan peninjauan untuk menyatakan keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam tahap ini pula, dilakukan simplifikasi data yang diberikan oleh responden mapun subyek penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan sistematika pembahasan yang dijelaskan pada BAB I, maka pada BAB IV akan memaparkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari lokasi penelitian dan informan penelitian. Data-data yang dipaparkan sesuai dengan judul penelitian yakni “Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah negeri 2 Kota Bima”. Dari judul tersebut peneliti terfokus untuk mendiskripsikan 3 poin yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu; (1) Standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, (2) Teknik supervisi akademik yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, (3) Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, peneliti yang sebagai instrumen kunci melakukan wawancara secara mendalam, melakukan pengamatan dan mengambil dokumentasi dari informan penelitian ini yakni Pengawas Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima, Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima dan beberapa guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MA Negeri 2 Kota Bima
Tahun Berdiri	: 1990
Alamat Sekolah	: Jl. Wolter Monginsidi No. 2 Tolobali Kel. Sarae Kec. Rasanae Barat Kota Bima
Nomor Induk Sekolah	: 131152720002
Nomor Telp	: 0374 42374
Email	: man2bima@yahoo.com
Kode Pos	: 84117
Nama kepala sekolah	: Drs. M. AMIN
Pendidikan terakhir	: Sarjana S-1 IAIN Mataram
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Masa Penugasan	: Februari 2018
Akreditasi Sekolah	: A
Waktu	: Pagi Jam 07.00 s/d 14.00
Jumlah Jam Belajar	: 1053 jam

b. Sejarah Singkat

Madrasah merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab yang artinya sekolah. Di Indonesia madrasah dikhususkan sebagai sekolah yang kurikulumnya terdapat beberapa tambahan pelajaran tentang ilmu keislaman. Madrasah bukan lembaga pendidikan Islam asli Indonesia, tetapi berasal dari dunia Islam Timur Tengah yang berkembang sekitar abad ke-10 dan 11.

Ada dua faktor yang melatar belakangi lahir dan tumbuhnya madrasah di Indonesia, yakni faktor adanya respon terhadap politik kolonial Belanda dan faktor munculnya pembaharuan pemikiran keagamaan, yakni dengan munculnya gerakan pembaruan yang dimotori oleh tokoh intelektual muslim diberbagai daerah dan organisasi sosial keagamaan. Berkat dukungan politik pemerintah Indonesia dan dengan dikeluarkannya keputusan bersama menteri serta UU Sistem Pendidikan Nasional, maka semakin memperkuat posisi madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

MAN 2 Kota Bima terletak di Kota Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas tanah 29.698 m², dan berdiri pada tahun 1952, yang sebelumnya bernama PGA (Pendidikan Guru Agama). Kemudian berdasarkan surat keputusan terakhir Kementrian Agama Republik Indonesia 25 April 1990 No. 64 Tahun 1990 dengan Akte No. 1339/1991 berubah menjadi MAN 2 Bima. Pada tahun 2000 menjadi MAN 2 Kota Bima karena adanya pembagian wilayah Kota dan kabupaten Bima. Kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Kota Bima jam 07.00 sampai dengan 14.00 WITA, dengan jadwal pelajaran yang disusun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Sedang kegiatan ekstrakurikulernya dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar mengajar.

c. Logo Madrasah



Gambar 4.1 Logo Madrasah

d. Visi dan Misi

VISI:

”Menyiapkan generasi penerus yang menghayati, mengamalkan IMTAQ dan menguasai IPTEK”.

Visi di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan peningkatan imtaq;
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UN dan US;
- 3) Unggul dalam kompetisi melanjutkan para siswa ke Perguruan Tinggi Unggulan;
- 4) Unggul dalam lomba penelitian pelajar dan kreativitas siswa;
- 5) Unggul dalam lomba olimpiade MIPA;
- 6) Unggul dalam lomba pidato bahasa Arab dan Inggris;
- 7) Unggul dalam lomba olahraga prestasi, TUB, dan seni budaya;

- 8) Unggul dalam gerakan sekolah sehat dan kepramukaan;
- 9) Unggul dalam penguasaan dan pengembangan iptek.

MISI:

”Mencetak lulusan yang islami, populis, dan berkualitas, sehingga dapat menjadi kader ulama dan kader pembangunan umat yang dewasa, jujur, dan bertanggung jawab duniawi dan ukhrawi”.

Misi di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah dan upaya peningkatan imtaq, sehingga terwujud akhlak mulia serta kehidupan sekolah yang agamis;
- 2) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan penilaian yang intensif dan efektif;
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram untuk pengembangan diri, kompetensi, minat, dan bakat siswa;
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan partisipasi semua warga sekolah untuk mewujudkan madrasah yang ramah lingkungan dengan program ”8K” (Keamanan, Kedisiplinan, Ketertiban, Kebersihan, Kekeluargaan, Keindahan, Kerindangan, dan Kesejahteraan).
- 5) Meningkatkan kompetensi dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan;
- 6) Menerapkan manajemen berbasis sekolah dan partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah, komite, dan *stakeholders*.

Indikator Pencapaian Visi dan Misi Madrasah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) dari tahun ke tahun;
- 2) Meningkatnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari tahun ke tahun;
- 3) Meningkatnya prosentase kelulusan UN dari tahun ke tahun;
- 4) Meningkatnya angka melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun;
- 5) Berhasilnya siswa dalam berbagai kegiatan lomba yang bersifat akademis, seperti: Olimpiade Sains, Cerdas Cermat, Pidato Bahasa Inggris, Lomba Mengarang, Lomba Penelitian Ilmiah Pelajar dan Lomba Kreativitas Siswa;
- 6) Meningkatnya prestasi siswa di bidang olah raga prestasi dan seni;
- 7) Para siswa memiliki kecakapan hidup (life skill) dengan menguasai keterampilan-keterampilan dasar;
- 8) Mampu mengikuti kemajuan IPTEK dengan memiliki kemampuan komunikasi bahasa Inggris, bahasa Arab dan aplikasi komputer;
- 9) Meningkatnya kegiatan keagamaan (imtaq), baik kualitas maupun kuantitas;
- 10) Meningkatnya kesadaran dan partisipasi semua warga sekolah untuk mewujudkan program “8 K” (Keamanan, Kedisiplinan, Kebersihan, Kekeluargaan, Keindahan, Kerindangan dan Kesejahteraan).

e. Pejabat Kepala MAN 2 Kota Bima

Pejabat Kepala MAN 2 Kota Bima sejak tahun 1990 sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

- 1) Periode 1990- 1994 : H. Moh. Ikhsan
- 2) periode 1994- 1997 : Drs. H. Muh. Ismail
- 3) periode 1997- 2000 : Drs. H. Mustafa H. M. Ali
- 4) periode 2000-2007 : Drs. H.Nukra H. Idris
- 5) periode 2007-2010 : Drs. Abdul Haris, M.Pd
- 6) periode 2010- 2011 : Drs. H. Abdul Munir
- 7) Periode 2011-2016 : Drs. H. Syahrudin H. Arsyad
- 8) Periode 2016-2018 : Mansyur, S. Ag
- 9) Periode 2018 – Sekarang : Drs. M. Amin

f. Program Peningkatan Kualitas Belajar Siswa

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata UN dan US siswa
- 2) Mengadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas untuk pokok bahasan tertentu
- 3) Mengadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas pada SK dan KD
- 4) Mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas
- 5) Memberikan pelajaran tambahan kepada siswa kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US)
- 6) Memberikan pelajaran tambahan kepada siswa untuk persiapan Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSN)

- 7) Memberikan pembinaan dan pelatihan bagi siswa yang mengikuti perlombaan dalam bidang olahraga
- 8) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler siswa (English Club, Arabic Club, Imtaq/Dakwah, Pramuka, KIR, Jurnalistik, Safari Ramadhan dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)
- 9) Mengadakan kegiatan Potret Madrasah 2 kali dalam setahun
- 10) Meningkatkan jumlah buku perpustakaan dalam berbagai judul dan mata pelajaran
- 11) Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba dan kompetisi di dalam dan luar sekolah untuk memotivasi prestasi siswa
- 12) Meminimalisir laju jumlah siswa yang drop out dan siswa yang tidak bisa calistung.

g. Program Kelas Unggulan dan Akselerasi

Dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa dan usaha mencapai target terhadap peningkatan kualitas siswa yang dimaksud, maka MAN 2 Kota Bima membagi program kelas dalam beberapa program kelas, antara lain:

1) Program Kelas Reguler

Program kelas reguler adalah program kelas biasa yang sesuai dengan kurikulum umum yang berlaku secara umum di seluruh kelas sesuai jenjang kelas dan jenjang jurusan. Bagi kelas X belum dilakukan jenjang penjurusan, sedangkan kelas XI dan XII yang terdiri dari

jurusan Keagamaan, Jurusan Bahasa, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2) Program Kelas Unggulan

Program Unggulan adalah program persiapan untuk mencapai jenjang program Akselerasi. Adapun program ini sudah dimulai di kelas X dengan melakukan seleksi ketat sesuai dengan kemampuan akademik dan diambil hanya 1 rombongan kelas unggulan.

3) Program Kelas Akselerasi

Program Kelas Akselerasi merupakan program percepatan yang sudah diprogramkan dimulai dari jenjang kelas X. Seleksi program kelas akselerasi dilakukan dengan cara test akademik, test IQ oleh lembaga diakui dan mempunyai legalitas oleh dinas terkait. Kelas akselerasi bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu siswa harus mampu berpikir dan bernalar cepat, tugas-tugas mandiri lebih banyak diberikan oleh guru dan latihan-latihan harus diberikan secara kontinu. Kelas Akselerasi menempuh kegiatan belajar mengajar sebanyak 6 semester dalam jangka waktu 2 tahun. Durasi waktu 1 semester hanya butuh waktu 4 bulan. Dengan demikian waktu belajar berlangsung sangat lama dari jam 07.00 sampai jam 17.30 wita kecuali hari jum'at.

h. Program Peningkatan Kualitas Tenaga Edukatif

- 1) Penambahan jumlah guru bidang studi yang sesuai kompetensinya
- 2) Mengadakan kegiatan MGMP 2 kali setahun di lingkungan sekolah

- 3) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP/KKG di tingkat kota
- 4) Tutor sebaya antar guru yang serumpun
- 5) Pembentukan Tim Teaching untuk bidang studi yang sama
- 6) Mengikuti penataran, pelatihan, work shop dan seminar-seminar sesuai dengan kompetensi guru
- 7) Memberi kesempatan bagin guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi (S2 dan S3)

i. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana

- 1) Meningkatkan jumlah ruang belajar dan barang inventaris ruangan
- 2) Tersedianya kebutuhan barang dan jasa
- 3) Tersedianya alat-alat lab bahasa, IPA dan TIK yang memadai
- 4) Tersedianya media-media pembelajaran yang berbasis IT minimal $\frac{1}{2}$ dari jumlah ruang kelas yang ada
- 5) Tersedianya buku piket, modul dan LKS untuk seluruh mata pelajaran

j. Program Penataan Lingkungan Madrasah

Program ini dilaksanakan dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari DIPA dan dana Komite untuk menciptakan lingkungan madrasah yang asri, bersih, sehat dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah membuat desain taman yang baik, menanam bunga dan jenis pohon yang membuat suasana lingkungan madrasah semakin hijau dan rindang.

k. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Tahun 2018/2019

No.	Kelas	Jenis		Jumlah
		L	P	
1.	I	147	235	409
2.	II	186	237	423
3.	III	133	169	302
	Jumlah	493	641	1.134

Tabel 4.1 Keadaan Siswa

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Guru a. Negeri : Laki-laki : 22 orang

: Perempuan : 19 orang

b. YDPK : Laki-laki : 23 orang

: Perempuan : 25 orang

Jumlah Pegawai TU

a. Negeri : Laki-laki : 2 orang

Perempuan : 2 orang

b. Pegawai Honorer : Laki-laki : 11 orang

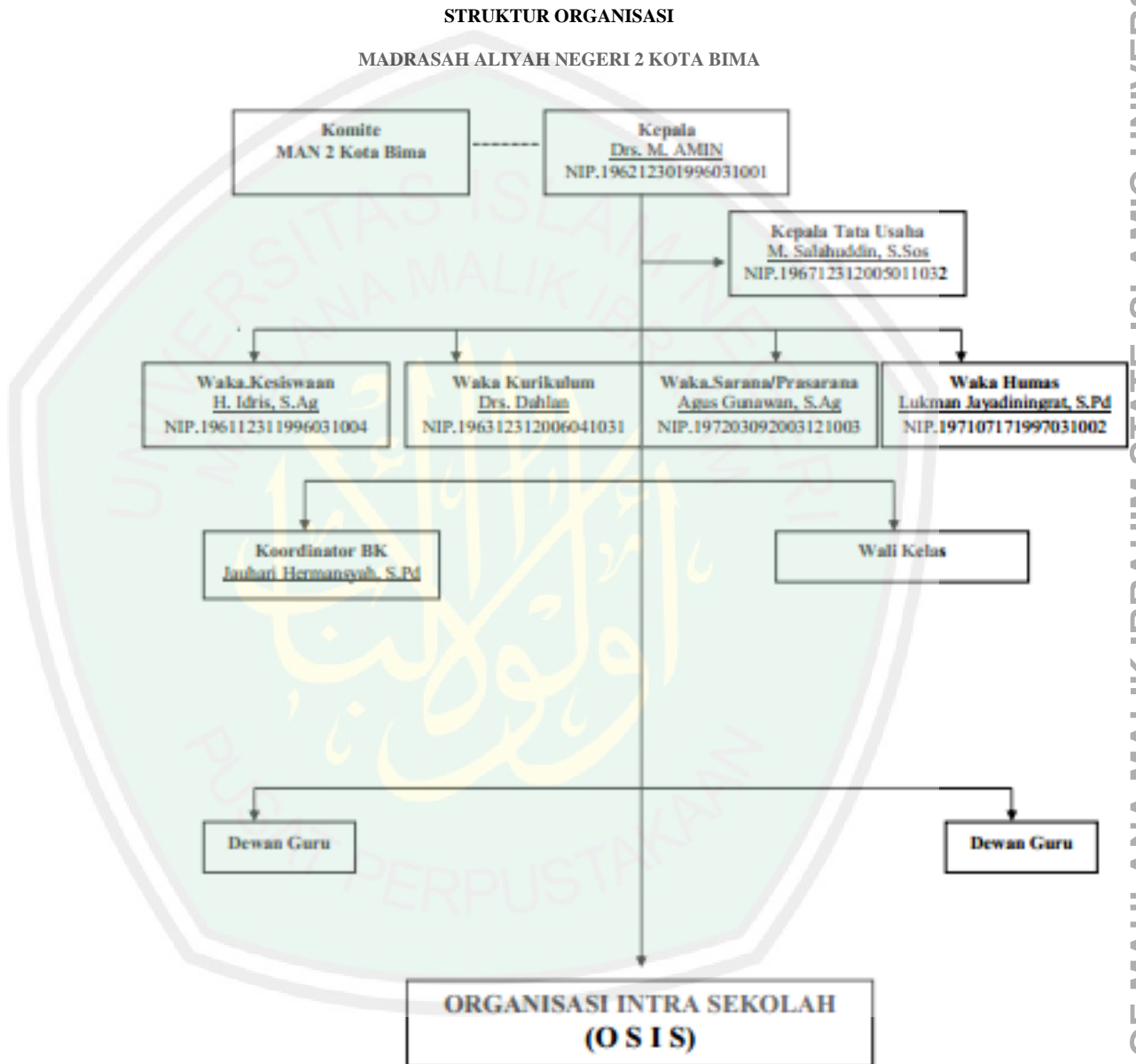
Perempuan : 8 orang

m. Keadaan Sarana dan Prasarana

. Keadaan Sarana Prasarana

1. Ruang Belajar	:	30	Lokal
2. Ruang Guru	:	1	Lokal
3. Ruang Kepala	:	1	Lokal
4. Ruang Tata Usaha	:	1	Lokal
5. Ruang BP / BK	:	1	Lokal
6. Ruang Perpustakaan	:	1	Lokal
7. Ruang Multimedia	:	1	Lokal
8. Lab. IPA	:	1	Lokal
9. Lab. Bahasa	:	1	Lokal
10. Lab. Komputer	:	1	Lokal
11. Aula	:	1	Lokal
12. Asrama	:	1	Lokal (Rusak Berat)
13. Musholla	:	2	Lokal (1 Masih Dalam Proses Pembangunan)

n. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi MAN 2 Kota Bima

B. Paparan Data

1. Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

Pada hari pertama peneliti bertemu dengan Bapak Agus untuk melakukan observasi, selaku wakil kepala madrasah bagian sarpras sekaligus sekretaris kepala sekolah. Dikarenakan beliau yang dipercayakan dalam hal keperluan individu eksternal terhadap madrasah, seperti observasi, penelitian dan pengadaan kegiatan lainnya terhadap madrasah. Dalam pertemuan tersebut peneliti langsung mewawancarai dengan berpedoman pada fokus penelitian yang ada.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik madrasah terdapat prosedur yang harus dilakukan pengawas sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. Prosedur tersebut merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan supervisi akademik yang merupakan hasil rancangan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar Operasional Prosedur tersebut merupakan pedoman mengenai prosedur pelaksanaan supervisi akademik secara ideal.

Terkait dengan data yang diperlukan peneliti tentang standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima dan data tentang profil obyek penelitian, maka disampaikan bahwa:

“Dalam mengemban tugas dan tanggung jawab pengawas madrasah selaku pengawas, selama ini saya melihat pengawas

sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai SOP yang ada, yang dimana SOP dari pelaksanaan supervisi akademik tersebut disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Negara, karena SOP pelaksanaan supervisi akademik merupakan pedoman prosedur pelaksanaan pengawasan pembelajaran secara ideal yang ditetapkan oleh pemerintah”⁹⁶

Dalam pelaksanaan supervisi akademik madrasah terdapat prosedur yang harus dilaksanakan supervisor sebagai upaya mewujudkan peningkatan profesionalisme guru. Prosedur tersebut merupakan Standar Operasional Prosedur (SOP) supervisi akademik/pembelajaran yang merupakan hasil rancangan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional serta program pemerintah agar lebih efisien dan efektif.

Berikut langkah-langkah penyusunan SOP supervisi akademik yang merupakan administrasi pemerintahan secara ideal yang meliputi siklus:

- a. Persiapan,
- b. Penilaian kebutuhan SOP AP,
- c. Pengembangan SOP AP,
- d. Penerapan SOP AP,
- e. Monitoring dan Evaluasi SOP AP⁹⁷

⁹⁶ WWKM Pada Tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09.30 WIB

⁹⁷ Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Negara, hlm. 33



Gambar 4.3 Siklus Penyusunan SOP AP

Agar SOP AP dapat tersusun dengan baik, maka siklus penyusunannya berpedoman pada peraturan pemerintahan, yakni diatur daftardalam PERMENPANRBRI dimulai dari tahapan-tahapan berikut:

- a) Persiapan Penyusunan SOP AP, yakni membentuk tim dan kelengkapannya,
- b) Penilaian Kebutuhan SOP AP, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan penilaian kebutuhan yaitu: (1) lingkungan operasional, (2) kebijakan pemerintah, (3) kebutuhan organisasi dan pemangku kepentingan,
- c) Pengembang SOP AP, pada dasarnya meliputi 5 tahapan proses kegiatan, secara berurutan yang dapat dirinci sebagai berikut:
 - (1) Pengumpulan Informasi dan Identifikasi Alternatif
 - (2) Analisis dan Pemilihan Alternatif
 - (3) Penulisan SOP AP
 - (4) Pengujian dan Riview SOP AP
 - (5) Pengesahan SOP AP

d) Penerapan SOP AP, untuk menjamin keberhasilan penerapan SOP AP diperlukan strategi pererapan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Perencanaan Penerapan SOP AP
- (2) Pemberitahuan (*Notification*)
- (3) Distribusi dan Aksesibilitas
- (4) Pelatihan Pemahaman SOP AP
- (5) Supervisi

e) Monitoring dan Evaluasi Penerapan SOP AP, dengan menggunakan metode-metode monitoring, yang antara lain dapat berupa:

- (1) Observasi Supervisor
- (2) Interview dengan Pelaksana
- (3) Interview dengan Pelanggan/Anggota Masyarakat
- (4) Pertemuan dan Diskusi Kelompok Kerja
- (5) Pengarahan dalam Pelaksanaan

Secara rinci tahapan penyusunan SOP AP melalui proses sebagai berikut:



Gambar 4.4 Bagan Rincian Tahapan Penyusunan SOP AP

Bapak Dahlan selaku Wakil Madrasah bagian Kurikulum smemaparkan bahwasanya SOP pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan oleh pengawas dalam melakukan pengawasan pembelajaran di MAN 2 Kota Bima berpedoman pada prosedur pelaksanaan supervisi yang dibuat oleh pemerintah secara ideal:

“Saya lihat selama ini, pengawas sudah menjalankan tugas telah sesuai berdasarkan SOP pelaksanaan supervisi akademik dari pemerintah, dengan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi mulai dari membuat jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, memberikan bimbingan kepada guru-guru kami, memberi nasihat, melakukan supervisi, hingga merekap hasil penilaian supervisi yang telah dilaksanakan. Karena Wakamad Kurikulum juga membawahi guru-guru yang secara langsung dan selaku supervisor internal

madrasah, maka kita selalu bersinergi dan bekerjasama dalam hal membina guru-guru kita ini.”⁹⁸

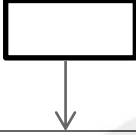
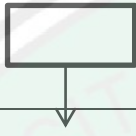
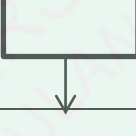

Keterangan tersebut dikuatkan dengan dokumen yang peneliti peroleh dari pengawas secara langsung. Berikut SOP yang dipedomani oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima:



⁹⁸ WWWK Pada Tanggal 13 Juli 2018 Pukul 09.30 WIB

Gambar 4.5 SOP Supervisi Pembelajaran

No	Uraian Prosedur	Pelaksana			Mutu Baku			Ket
		Kepala Sekolah	KASUBAG TU	Tim Supervisi	Peralatan/ Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Membentuk Tim untuk melaksanakan pemantauan Supervisi							
2.	Membuat jadwal supervisi				Materi Supervisi	30 menit	Jadwal supervisi	
3.	Menyiapkan instrumen supervisi				Instrumen supervisi	30 menit	Instrumen supervisi	
4.	Menyiapkan format penilaian				Format penilaian	10 menit	Nilai supervisi	
5.	Memberikan bimbingan kepada guru				Lembar bimbingan	30 menit	hasil bimbingan supervisi	
6.	Memberikan nasihat kepada guru				Lembar bimbingan	30 menit	Catatan nasihat sebelum supervisi	
7.	Melaksanakan kegiatan supervisi				Instrumen, jadwal supervisi	45 menit	nilai supervisi	
8.	Merekap hasil penilaian supervisi					30 menit		
9.	Memberikan penilaian hasil supervisi					16 menit		
10.	Kepala sekolah membuat laporan				Lembar instrumen supervisi	30 menit	Laporan kegiatan supervisi	

	kegiatan supervisi							
11.	Kepala sekolah membuat laporan kegiatan supervisi				Rencana tindak lanjut	30 menit	Laporan kegiatan supervisi	
12.	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru yang masih belum memenuhi standar				RPP dan penilaian	16 menit	Lembar bimbingan guru	
13.	Kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru yang telah memenuhi standar penilaian				Lembar penguatan dan hasil penilaian supervisi	10 menit	Lembar penguatan dan hasil penilaian supervisi	
14.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja melampaui standar				RPP dan penilaian	16 menit	Lembar bimbingan guru	

Data yang dipaparkan peneliti tersebut juga didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Amin, yang juga mengungkapkan bahwa Bapak Umar sangat aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas madrasah, berikut penjelasannya:

“Peran Pengawas terhadap madrasah sangat banyak, beliau tidak hanya supervisi manajerial, beliau juga membantu secara intens dalam bidang supervisi akademikk beberapa guru, mengajarkan wirausaha, mengajarkan pembuatan evaluasi yang baik bagaimana, jadi semua ini menjadi perhatian oleh Pak Umar bahkan hubungan beliau dengan siswa kami juga sangat harmonis karena beliau senang membaur dengan siswa bahkan ikut sholat berjamaah di kala beliau usai melaksanakan supervisi. Selama ini saya belum pernah menemui sosok pengawas yang kinerjanya sebaik beliau terlebih dalam hal pembinaan, segi kekeluargaan dan kewibawaannya. Beliau juga merupakan pribadi yang disiplin dalam segi pemberkasan, jadi

beliau sangat teliti bahkan perlembar beliau mengeceknya sehingga jika ada yang keliru atau kurang beliau pasti akan mengetahuinya.”⁹⁹

Adapun keterangan dari hasil identifikasi dan analisis masalah guru-guru di MAN 2 Bima berdasarkan hasil supervisi akademik tahun 2018/2019 yaitu:¹⁰⁰

1. Belum seluruh guru memahami tupoksinya
2. Belum seluruh guru mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik
3. Pada umumnya guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan guru sebagai pusat perhatian atau teacher center
4. Guru masih kurang memahami isi dan regulasi dari kurikulum 2013
5. Penilaian ekstrakurikuler masih kurang terprogram
6. Kurang optimalnya tingkat ketuntasan dan daya serap belajar
7. Pelaksanaan pengayaan dan remedial kurang maksimal
8. Penilaian sikap masih kurang tepat (pengontrolan) pada aspek afektif dan psikomotorik

Data dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara diatas peneliti menganalisa bahwa SOP pelaksanaan supervisi akademik pada setiap semester adalah bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan solusi dari masalah yang dialami guru, seperti halnya pada proses pembelajaran dengan melakukan pembinaan kepada guru membuat

⁹⁹ WWKM Pada Tanggal 15 Juli 2018 Pukul 09.30 WIB

¹⁰⁰ Dokumen, Program Kerja Kepengawasan Kementerian Agama Kota Bima Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018 (dikutip 16 November 2018)

perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar di mulai seperti RPP, silabus dan sebagainya. Karena dengan adanya SOP pelaksanaan supervisi akademik ini supervisor dan yang disupervisi yakni guru lebih tanggap dan efisien dalam meningkatkan kinerjanya, guru juga akan lebih efektif lagi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya.

2. Teknik Supervisi Akademik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

Pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan standar yang sudah ditetapkan oleh supervisor, kemudian diimplementasikan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan aktivitas kepengawasan di MAN 2 Kota Bima dilakukan dengan kegiatan tatapan muka secara langsung (teknik kunjungan kelas) maupun tidak bertemu secara langsung dengan guru yang bersangkutan (teknik observasi kelas).

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam proses kunjungan kelas baik yang terjadwal maupun secara mendadak atau supervisi mendadak yang dilakukan oleh pengawas bukan semata-mata mencari kesalahan melainkan melakukan pembenahan dan pembinaan serta bimbingan terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru tertentu, selain itu pengawas melakukan *cross chek* kepada guru ketika sudah berada dalam kelas mengenai apakah seorang tersebut telah layak memenuhi syarat-

syarat sebagai seorang guru atau belum dalam menciptakan pembelajaran yang baik.¹⁰¹

Seperti halnya dikatakan pak Umar kepada peneliti sebagai seorang pendidik tersebut telah layak memenuhi syarat-syarat sebagai seorang guru atau belum dalam menciptakan pembelajaran yang baik. Seperti halnya dikatakan pak Umar kepada peneliti sebagai berikut:

“Supervisi kunjungan kelas tidak hanya ingin memenuhi administrasi saja, tentunya mempunyai maksud yang baik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami dan melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari persiapan administrasi sampai kepada penguasaan materi yang akan disajikan pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dan terakhir pada kegiatan evaluasi, tentunya kami juga ingin mengetahui bagaimana guru mengajar dan saat berinteraksi bersama anak-anak di dalam kelas.”¹⁰²

Perihal terkait dengan adanya rasa suka jika disupervisi oleh pengawas diungkapkan oleh Ibu Jumrah, bahwa:

“Kami sangat senang dikunjungi. Kita sebagai manusia banyak kekurangan. Apalagi kita dalam hal mengajar agama itu memang kita butuh figur, anak-anak butuh figur dari gurunya, gurunya juga butuh figur dari gurunya juga yaitu pengawas. Maka kalau ada supervisi dari supervisor kami sangat senang karena ternyata kita mengajar selama ini masih banyak kekurangan.”¹⁰³

Berdasarkan sebagian keterangan yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya guru di Kota Bima sangat senang ketika pengawas/supervisor melakukan supervisi. Karena dengan adanya

¹⁰¹ Observasi kegiatan supervisi akademik menggunakan teknik kunjungan kelas pada hari Senin 12 November 2018

¹⁰² WWPM Pada Tanggal 15 November 2018 Pukul 09.30 WIB

¹⁰³ WWGM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 09.30 WIB

supervisi tersebut mereka bisa mengetahui kekurangan dan kelemahan yang selama ini dilakukan. Mungkin dalam hal cara mengajarnya, strategi mengajar, metode mengajar dan juga perangkat pembelajaran dan perangkat pendukung yang lain dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaan supervisi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang mereka miliki, diharapkan supervisi dapat memberikan dampak positif terhadap terbentuknya sikap dan kemampuan atau kompetensi tenaga pendidik.

Pentingnya supervisi sebagaimana yang disampaikan oleh pengawas Bapak Umar dalam kesempatannya untuk memberikan keterangan mengenai pelaksanaan supervisi beliau menyampaikan bahwa:

“Supervisi yang selama ini kami lakukan adalah dalam siklus 2 kali dalam 1 semester dalam hal mengamati proses belajar mengajar (teknik observasi kelas) di kelas yang sedang berlangsung, dengan penilaian meliputi: penguasaan materi, manajemen kelas, media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.¹⁰⁴

Pernyataan pengawas di atas, mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi tersebut melakukan observasi kelas yang telah direncanakan secara terjadwal dengan secara tiba-tiba atau inspeksi. Lebih lanjut Bapak Umar menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pengawas dengan teknik observasi kelas juga ada terdapat pembinaan guru dalam artian bahwa pembinaan dan bimbingan kepada guru secara

¹⁰⁴ WWPM Pada Tanggal 15 November 2018 Pukul 09.45 WIB

mendalam ketika KBM berakhir dan dilakukan didalam kelas pada saat itu juga, pengawas melakukan bimbingan atau pembinaan dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP) dan juga program tahunan dan program semester. Berikut pernyataannya:

“Dalam melaksanakan kegiatan observasi kelas, kami sebagai pengawas tidak memberitahukan (inspeksi) kepada guru, karena menurut anggapan saya dengan melakukan supervisi secara mendadak guru yang telah masuk ke dalam kelas tentunya sudah siap dengan segala persiapannya termasuk perangkat pembelajarannya. Dilain sisi dengan teknik observasi kelas ini saya dapat menganalisis KBM secara langsung sehingga pada tindak lanjut dari kegiatan supervisi ini nantinya dapat terarah dan lebih fokus dalam memberi solusi kepada guru yang bersangkutan”¹⁰⁵

Peneliti menginterpretasikan dari hasil pengamatannya terhadap supervisi dalam hal kunjungan kelas dan observasi kelas, bahwa teknik tersebut sewaktu-waktu memang harus diimplementasikan oleh pengawas, sehingga pengawas harus mampu merumuskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan, mampu menyusun format observasi, maupun berkomunikasi dan bekerjasama dengan guru, dapat merekam informasi tentang unjuk kerja guru dengan menggunakan format instrumen observasi, dan mampu mengumpulkan hasil observasi kelas untuk keperluan melakukan langkah-langkah tindak lanjut dalam pembinaan guru.¹⁰⁶

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa teknik yang diterapkan dalam kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Bapak

¹⁰⁵ WWPM Pada Tanggal 24 Mei 2019 Pukul 09.50 WIB

¹⁰⁶ Observasi kegiatan supervisi akademik menggunakan teknik kunjungan kelas dan observasi kelas pada hari Senin 12 November 2018

Umar selaku supervisor lingkup MA di Kota Bima sangatlah strategik. Karena dengan model pengawasan yang memposisikan guru sebagai seseorang yang perlu dibantu dengan prinsip kolega (hubungan pertemanan) bukan atas dasar hubungan atasan dengan bawahan sehingga terwujudnya hubungan yang harmonis antar pengawas dan guru, serta semua pihak yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru MAN 2 Bima.

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

Setelah mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan dan menentukan teknik yang digunakan, maka selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah ditetapkan bersama. Maka sebelum pengawas melakukan supervisi di lapangan sebagaimana yang dikatakan Bapak Agus selaku Wakamad bagian Sarpras MAN 2 menyatakan bahwa:

“Ada 3 cara yang dapat dilakukan oleh pengawas sebelum melakukan supervisi yakni: 1) terlebih dahulu menginformasikan lewat surat pemberitahuan atau menghubungi guru secara lisan bahwa akan dilakukan supervisi pada hari sekian dan tanggal sekian, artinya guru harus sudah menyiapkan segala perangkat pembelajaran sebelum disupervisi, 2) pengawas datang tiba-tiba untuk melakukan supervisi di kelas. Tujuannya hanya untuk mengetahui secara langsung apakah guru tersebut benar-benar melaksanakan tugas atau tidak, dalam hal masuk sekolah dan persiapan perangkat pembelajaran, dan 3) pengawas melakukan supervisi pada guru atas permintaan dari sekolah atau guru yang bersangkutan.”¹⁰⁷

Pendapat di atas ditegaskan lagi oleh Bapak Umar bahwa:

¹⁰⁷ WWWW Pada Tanggal 26 November 2018 Pukul 09.30 WIB

“Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu memberi tahukan kepada guru yang akan kita supervisi, supaya guru yang bersangkutan sudah siap. Kalau kita tidak sampaikan nanti pada saat kita turun guru yang bersangkutan tidak ada di tempat, mungkin ada urusan di luar sekolah dan lain-lain. Tapi kadang-kadang kita juga turun supervisi secara mendadak di sekolah/kelas. Supaya kita bisa mengetahui mana guru yang betul-betul melaksanakan tugas dan mana guru yang malas. Selanjutnya juga kita turun supervisi karena atas permintaan Kepala Sekolah atau guru yang bersangkutan.”¹⁰⁸

Pernyataan yang diutarakan para pengawas di atas, dibenarkan oleh

Bapak Anwar bahwa:

“Selama saya mengajar di sekolah ini ada pengawas yang turun supervisi beberapa kali di sini. Sebelum kita disupervisi terkadang kita diinformasikan terlebih dahulu, tapi terkadang juga pengawas langsung turun supervisi tanpa ada pemberitahuan. Namun itu tidak apa-apa. Bagi kami tidak masalah karena perangkat pembelajaran sudah kami buat setiap awal tahun ajaran baru, jadi dalam hal persiapan perangkat pembelajaran selama ini tidak ada permasalahan karena selalu siap. Tapi pernah juga saya minta sendiri untuk pengawas turun supervisi karena terus terang saya di sini merasa kurang diperhatikan. Sedangkan kita lihat pengawas dari dinas pendidikan itu turun supervisi terus. Maka saya sendiri pernah minta langsung untuk pengawas turun supervisi.”¹⁰⁹

Pendapat di atas diperkuat oleh ibu Nurrosyidah bahwa:

“Sebelum pengawas turun supervisi kita diberitahukan melalui surat, dan terkadang melalui via telepon bahwa akan dilakukan supervisi. Pada saat itu kita ditanya terlebih dahulu kapan ada jadwal mengajar, barulah kita disuruh untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, tetapi terkadang juga pengawas turun supervisi tidak diberi tahu terlebih dahulu. Pengawas datang dengan tiba-tiba begitu. Terkadang ada juga kepala sekolah kita yang meminta pengawas untuk turun supervisi.”¹¹⁰

¹⁰⁸ WWPM Pada Tanggal 26 November 2018 Pukul 09.45 WIB

¹⁰⁹ WWGM Pada Tanggal 27 November 2018 Pukul 09.30 WIB

¹¹⁰ WWGM Pada Tanggal 29 November 2018 Pukul 09.30 WIB

Kegiatan supervisi yang dijalankan pengawas kepada guru-guru terkait dengan supervisi kunjungan kelas dilaksanakan secara terjadwal pada masing-masing sekolah. Dalam artian tidak semua guru disupervisi dalam satu hari yang sama. Hal tersebut dikarenakan wilayah binaan pengawas SMP/SMA/SMK/MTs/MA terlalu besar jika dikaitkan dengan kurangnya sumber daya manusia dalam hal ini pengawas, kemudian juga keterbatasan waktu dan tanggung jawab yang banyak untuk dilaksanakan dan diselesaikan oleh pengawas. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Umar bahwa:

“Selama ini kami jalankan tugas dengan melakukan supervisi apa adanya. Dalam artian supervisi kurang berjalan maksimal karena kekurangan pengawas sedangkan kami sudah mau menginjak masa pensiun tapi belum juga ada pengawas yang diangkat.”¹¹¹

Pernyataan Bapak Umar juga kembali diungkapkan oleh Bapak Agus bahwa:

“Jumlah pengawas kita sangat minim jika dibandingkan dengan jumlah guru yang tersebar yang di sekolah-sekolahan umum. Apalagi pengawas-pengawas pendidikan tingkat menengah sudah masuk pensiun. Lebih lanjut dikatakan bahwa baru-baru ini ada DIKLAT calon pengawas Madrasah tapi belum ada SK pengangkatan dari KANWIL Kementerian Agama NT B. Kita tunggu saja semoga pengawas – pengawas kita yang sudah ikut diklat segera diangkat supaya permasalahan yang kita hadapi segera teratasi.”¹¹²

Dari semua kegiatan supervisi yang dikemukakan di atas dalam rangka suatu proses bimbingan serta pembinaan terhadap guru yang mempunyai permasalahan khusus dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru.

¹¹¹ WWPM Pada Tanggal 15 November 2018 Pukul 09.30 WIB

¹¹² WWWS Pada Tanggal 17 November 2018 Pukul 09.30 WIB

Supervisi yang selama ini dilakukan pengawas di sekolah-sekolah, sering ditemukan adanya ketidak sesuaian antara apa yang ditulis dalam perangkat pembelajaran dengan apa yang diajarkan, sehingga adanya kontradiksi antar keduanya. Sebagaimana dikatakan Bapak Umar bahwa:

“Dalam hal supervisi proses belajar mengajar sering sekali kami temukan ketidak cocokan antara perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dengan apa yang telah diajarkan. Contoh: dalam RPP ditulis metode demonstrasi atau metode diskusi akan tetapi dalam realisasinya metode ceramah yang terus dipakai. Jadi suasana kelas terkadang monoton karena siswa hanya duduk mendengar.”¹¹³

Dari data tersebut diatas, setelah peneliti melakukan konfirmasi kepada salah satu guru Bapak Gazali, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam hal persiapan perangkat pembelajaran kita selalu siap. Namun apa yang kita tulis di perangkat pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang kita ajarkan. Di sebabkan karena RPP yang kita tulis ini satu semester sekaligus pada awal semester. Sehingga terkadang tidak sesuai karena kita tidak mengetahui bakal ada kendala. Sekolah-sekolah umum di Kota Bima seperti yang bapak tahu sendiri, bahwasanya sangat sulit sekali untuk mendapat ruang kelas khusus mata pelajaran IPA. Banyak sekolah-sekolah yang belum mempunyai ruangan, jadi kita belajarnya di ruang perpustakaan, di laboratorium bahkan di teras sekolah. Sehingga untuk kita menggunakan LCD atau infocus dalam proses belajar mengajar sangat sulit sekali diterapkan. Karena keterbatasan ruangan dan juga perangkat IT.”¹¹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Idris bahwa:

“Menyangkut ketidaksesuaian antara perangkat dengan proses belajar mengajar di kelas. Memang kadang tidak sesuai karena dalam menyusun RPP ini kita lakukan pada awal tahun ajaran atau awal semester sehingga wajar-wajar saja karena kita tidak mengetahui kendala-kendala apa saja yang bakal kita hadapi

¹¹³ WWPM Pada Tanggal 17 November 2018 Pukul 09.40 WIB

¹¹⁴ WWGM Pada Tanggal 17 November 2018 Pukul 09.50 WIB

kedepannya. Sangat sulit kita mendapatkan fasilitas IT di sekolah ini. Selain persediaan terbatas juga karena kita tidak punya ruangan kelas khusus matapelajaran PAI.”¹¹⁵

Untuk mengungkapkan kebenaran data yang diperoleh dengan hasil wawancara dengan para responden tersebut, peneliti berperan serta dalam pelaksanaan supervisi di kelas yaitu mengikuti supervisor saat melakukan kunjungan kelas. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bersama pengawas Bapak Umar di MAN 2 Bima pada hari Jum’at 13 Juli 2018 pada jam 10:23. Peneliti dan pengawas masuk di kelas saat guru sedang mengajar di kelas. Peneliti langsung mengambil tempat di belakang siswa dan mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Sedangkan pengawas duduk di depan sambil memeriksa perangkat pembelajaran guru tersebut. Dalam proses belajar mengajar peneliti mengamati suasana kelas sangat kondusif, proses dialog tanya jawab antara guru dan peserta didik.¹¹⁶

Penguasaan materi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dikuasai dengan baik. Kemudian mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan kondisi alami di masyarakat. Setelah selesai mengajar peneliti dan pengawas melihat silabus dan RPP. Kemudian pengawas memberikan masukan atau saran bahwa dalam RPP itu ada tayangan video yang harus dilihat oleh peserta didik namun karena keterbatasan fasilitas sehingga video tersebut tidak bisa ditayangkan di layar LCD. Sehingga

¹¹⁵ WWPM Pada Tanggal 17 November 2018 Pukul 09.55 WIB

¹¹⁶ Observasi bersama pengawas Bapak Umar di MAN 2 Bima pada hari Jum’at 13 Juli 2018 pada jam 10:23

pengawas memberikan evaluasi bahwa sudah bagus cara mengajarnya, kondisi kelas sangat kondusif namun jika tidak ada fasilitas LCD jangan tulis di RPP. Jadi lain kali diperbaiki. Kemudian dari penguasaan materi, standar kompetensi dan kompetensi standar dikuasai dengan baik. Sudah bagus dalam hal ini namun jangan terlalu membebani siswa dengan PR (pekerjaan rumah). Karena PR yang diberikan kepada peserta didik juga banyak pada mata pelajaran yang lain. Kemudian ada perangkat pembelajaran yang lain yang sudah disiapkan oleh guru dengan baik antara lain program tahunan dan program semester dan kalender pendidikan guru yang bersangkutan menerima masukan dari pengawas dan memperbaiki kekurangan yang ada kedepannya.¹¹⁷

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan kewajiban dengan baik. Diantaranya perangkat pembelajaran sudah tersedia dan proses belajar mengajar berjalan secara aktif antara guru dan peserta didik. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa, dari 5 aspek kompetensi dan kompetensi dasar, mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, namun satu aspek yang belum terlaksana yakni penguasaan media informasi dan teknologi. Hal ini yang menjadi kendala karena proses belajar mengajar tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga hasil yang dicapai juga tidak maksimal.

¹¹⁷ Observasi di MAN 2 Bima pada tanggal 13 November 2018 pada jam 10:45

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas kepada guru dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru adalah berkaitan dengan 5 kemampuan guru dalam:

- 1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran.

Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mata pelajaran merupakan salah satu point pertama yang harus dikuasai oleh guru. Ini sangat penting karena menyangkut dengan action guru di kelas.

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Umar bahwa:

“Ketika kami melakukan supervisi di kelas ada sebagian guru kita yang sudah menguasai dengan baik materi yang diajarkan. Ini terlihat pada guru-guru senior yang sudah lama mengajar. Karena sudah berpengalaman dalam mengajar dan menyusun perangkat pembelajaran. Tapi ada juga yang belum terlalu menguasai materi. Ini terlihat pada guru-guru yang baru mengajar. Di samping guru baru juga karena baru disupervisi jadi ada rasa kekhawatiran takut salah dan lain-lain.”¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nursarbiani, bahwa:

“Penguasaan materi ajar oleh guru-guru kita insya Allah sudah bagus. Kita lihat guru-guru yang sudah lama mengabdikan itu bagus dalam hal penguasaan materi ajar. Karena mereka sudah berpengalaman dalam mengajar. Yang masih butuh banyak belajar itu guru-guru kita yang masih baru mengajar sehingga butuh bimbingan dalam hal penguasaan materi dalam proses belajar mengajar dan itu tidak banyak hanya sedikit saja.”¹¹⁹

¹¹⁸ WWPM Pada Tanggal 17 November 2018 Pukul 09.55 WIB

¹¹⁹ WWGM Pada Tanggal 16 November 2018 Pukul 09.55 WIB

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru SMA/MA yang berada di Kota Bima sudah menguasai materi ajar dengan baik termasuk media pembelajarannya. Karena hampir guru-guru yang ada di Kota Bima merupakan guru-guru senior yang sudah lama mengajar.

2) Menguasai Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di lakukan oleh setiap guru. Di dalamnya selalu tercantum standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sehingga setiap guru sudah menguasainya karena setiap pembelajaran yang dilakukan setiap hari ada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibahas terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan materi pembelajaran.

Sebagaimana diutarakan oleh Bapak Dahlan bahwa:

“Untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar insya Allah guru-guru kita sudah menguasainya. Karena standar kompetensi dan kompetensi dasar selalu ada tercantum disetiap RPP yang dilaksanakan sehari-hari sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.”¹²⁰

Lebih lanjut disampaikan bahwa:

“Standar kompetensi dan kompetensi dasar itu disampaikan setiap kali mengajar pada awal pendahuluan sebelum materi pelajaran diberikan jadi guru sudah mengetahui dan menguasai dengan baik. Selama ini kita lihat begitu.”¹²¹

Demikian hal yang sama disampaikan juga oleh Bapak Agus bahwa:

¹²⁰ WWM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 09.55 WIB

¹²¹ WWM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 09.57 WIB

“Pada setiap kali kita mengajar, setelah appersepsi kita harus menyampaikan standar kompetensi kemudian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Itu wajib kita sampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa mengetahui target yang harus dicapai pada materi pelajaran itu. Dan karena tiap kali mengajar kita diharuskan menyampaikan ketiga komponen ini jadi kita sudah menguasai dengan baik. Karena diulang-ulang tiap tahunnya.”¹²²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Kota Bima sudah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan baik karena setiap kali mengajar selalu disampaikan pada awal pendahuluan guru mengajar serta diulangi lagi setiap materi pelajaran tersebut belum selesai materinya.

3) Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif

Untuk mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas guru dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Pengembangan materi yang dimaksud adalah bagaimana cara guru dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan cara memperbanyak literatur untuk menambah materi pada saat mengajar dalam artian guru tidak harus berpaku pada buku pegangan guru (buku ajar) itu saja akan tetapi ini sebagai suplemen atau tambahan materi. Tujuannya adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Amin dan Pak Umar bahwa:

¹²² WWWM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.03 WIB

“Selama ini kita melakukan supervisi memang kita lihat buku pegangan guru, bukan hanya satu buku ajar saja tapi ada buku pegangan lain yang dipakai pada saat mengajar. Sehingga pengembangan materi pelajaran selalu ada disetiap pergantian materi pelajaran. Dalam artian ada tambahan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik. Karena antara buku satu dan buku yang lainnya berbeda. Dari segi pengarang dan penerbitnya berbeda namun isi dari buku tersebut membahas materi yang sama dan berkaitan dengan materi yang diajarkan.”¹²³

Lanjut ujar beliau:

“Guru-guru tingkat MA kita khususnya di Kota Bima adalah guru-guru yang sudah lama mengabdikan sebagai guru sehingga mereka sudah berpengalaman dalam hal mengajar dan perangkat pembelajaran yang ada sudah lengkap. Dalam kaitannya dengan pengembangan materi pembelajaran sudah bagus, ini terlihat dari buku pegangan atau literatur yang dipakai bukan hanya satu buku tapi ada beberapa buku yang menjadi pegangan pada saat dibawa waktu mengajar. rlihat Hal ini juga terlihat saat mengajar sebagian besar guru-guru kita sudah mampu menginternalisasikan apa yang diajarkan dengan kondisi masyarakat kita saat ini.”¹²⁴

Data tersebut di atas, sebagaimana juga disampaikan oleh Ibu Khoirunnisa, guru Qur'an Hadits bahwa:

“Sudah sekian tahun saya mengajar di sini, saya tidak terpaku pada satu buku pegangan saja tapi saya punya banyak referensi untuk menjadi pedoman saya. Karena pendidikan islam itu luas, banyak buku yang punya kaitan dengan materi PAI. Kebanyakan saya ambil dari majalah dan buku agama yang ada kaitan dengan materi yang saya ajarkan. Dan anak-anak sangat senang ketika kita bercerita tentang sejarah baru kita kaitkan dengan zaman sekarang, mereka sangat antusias mendengarnya. Sehingga walaupun pada hari itu bukan materi sejarah, anak-anak selalu meminta saya untuk bercerita. Ya saya cerita sedikit saja untuk mengembalikan *mood* mereka, yang penting mereka mau mendengarkan apa yang kita sampaikan. Setelah itu baru saya kembali kepada materi asal.”¹²⁵

¹²³ WWPM&KM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.15 WIB

¹²⁴ WWPM&KM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.18 WIB

¹²⁵ WWGM Pada Tanggal 21 November 2018 Pukul 09.30 WIB

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan materi pelajaran guru telah mampu mengembangkan mata pelajaran secara kreatif, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dan mampu mengintegrasikan apa yang ada dalam buku dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

4) Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Kreatif.

Meningkatkan profesionalisme guru bukan saja merupakan tanggung jawab guru semata tapi juga merupakan tanggung jawab semua stakeholder terkait. Termasuk Kementerian Agama dalam hal ini seksi pendidikan mempunyai andil besar dalam pengembangan profesional guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Umar Pengawas, menyatakan bahwa:

“Setiap tahun kita mengadakan RAKOR (Rapat Koordinasi) dengan mengundang pengawas dan guru se Kota Bima. Dalam rakor itu kita membahas tentang kebijakan-kebijakan kementerian agama dalam hal pendidikan yang di bawah naungan kemenag. Menyengket pengembangan profesional guru melalui kegiatan seperti workshop, seminar, diklat, orientasi guru dan lain-lain. Jadi kita mengundang perwakilan dari setiap guru mata pelajaran untuk mengikuti kegiatan tersebut, baru nanti akan ditularkan kepada guru masing-masing mata pelajaran yang lain yang tidak terlibat dalam kegiatan ini.”¹²⁶

Lebih lanjut dijelaskan bahwa:

“Selain kegiatan yang sudah saya sebutkan di atas, pengembangan profesionalisme guru juga bisa melalui kegiatan Musyawarah Guru

¹²⁶ WWPM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.20 WIB

Mata Pelajaran (MGMP). Dalam forum MGMP ini profesionalisme guru akan terasah, melalui kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lain-lain.”¹²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Emy, guru Fisika bahwa:

“Setiap awal tahun ajaran baru biasanya ada rapat koordinasi di kantor yang diadakan oleh seksi pendidikan kementerian agama Kota Bima dan kita biasanya diundang untuk hadir. Dan mengikuti materi dengan narasumber dari seksi pendidikan maupun dari pengawas. Selain itu juga ada kegiatan workshop, pelatihan, seminar, orientasi guru dan lain sebagainya. Tapi akhir-akhir ini sudah agak berkurang kegiatan-kegiatan itu, mungkin tidak ada dana. Selain itu juga kita ada kegiatan MGMP. Nah di forum MGMP inilah kemampuan kita terasah. Karena kita menyusun perangkat pembelajaran dan lain sebagainya ada pada forum ini.”¹²⁸

Lebih lanjut hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Kholis ketua MGMP se Kota Bima bahwa:

“Dalam kegiatan MGMP itu sangat bagus, karena semua guru dilatih untuk membuat perangkat pembelajaran menyangkut silabus, RPP, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, lembar kerja siswa (LKS), buku ajar dan lain-lain.”¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat kita simpulkan bahwa dalam hal pengembangan profesionalisme guru, selama ini sudah berjalan maksimal baik yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Bima dalam hal ini seksi pendidikan islam yang membawahi seluruh guru PAI se Kota Bima dan juga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMA/MA se Kota Bima maupun yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sehingga pengembangan

¹²⁷ WWPM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.23 WIB

¹²⁸ WWGM Pada Tanggal 21 November 2018 Pukul 09.35 WIB

¹²⁹ WWKMGMP Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.40 WIB

profesionalisme semakin terasah dan semakin meningkat demi terciptanya peserta didik yang berkualitas.

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi Dan Mengembangkan Diri.

Dalam sistem informasi manajemen pendidikan, media komunikasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas, media teknologi ini memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu sangat menguntungkan bagi guru maupun peserta didik juga merupakan suatu perangkat yang sangat menarik di era sekarang ini. Bagaimana tidak menarik. Semua tata urutan pembelajaran dari aspek keterampilan, misalnya tatacara berwudhhu, tata cara sholat, hajji, penyembelihan hewan qurban dan lain-lainnya semua sudah tersedia di internet. Tinggal bagaimana seorang guru dengan segala kreativitasnya bisa memanfaatkan media ini. Jika dalam proses pembelajaran di kelas, guru bisa menguasai dan memanfaatkan informasi dan teknologi ini, maka peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahaminya dengan baik. Tergantung dari guru, sudah benar-benar memanfaatkan media ini atau belum.

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh pengawas Bapak Umar, bahwa:

“Saya melihat guru-guru belum semuanya memanfaatkan media komunikasi seperti laptop, LCD atau infocus dalam pembelajaran di kelas. Dari sisi kemampuan guru dalam menguasai teknologi ini masih kurang. Kalau diprosentasikan, guru yang sudah menguasai atau menggunakan teknologi ini baru sekitar 30%. Sisanya sekitar 60% lagi

belum memanfaatkan teknologi ini dengan baik. Ini biasanya terjadi pada guru-guru senior yang sudah agak tua dalam mengabdikan. Dilain sisi penggunaan media komunikasi ini juga terkendala masalah tempat.”¹³⁰

Lebih lanjut dia sampaikan bahwa:

“Untuk masalah tempat belajar mengajar, selama ini tidak ada. Seperti yang kita lihat selama ini guru-guru kita ada yang mengajar di perpustakaan, ada yang di laboratorium, ada yang di teras sekolah dan ada yang di bawah pohon. Kalaupun ada itu hanya sekolah-sekolah tertentu saja.”¹³¹

Berdasarkan keterangan tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi oleh pengawas pada sekolah MAN 1 Kota Bima belum dilaksanakan dengan maksimal karena program yang sudah dibuat itu secara terjadwal pelaksanaan supervisi dilakukan 2 kali dalam satu semester. Namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan disebabkan minimnya jumlah pengawas tingkat pendidikan menengah jika dibandingkan dengan jumlah sekolah binaan yang ada.

Temuan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik. Pengawas sudah mengunjungi atau melakukan supervisi di MAN 1 Kota Bima ini. Hanya terkadang tidak sesuai dengan program yang ditetapkan yakni dalam 1 semester seharusnya 2 kali melakukan supervisi. Hal ini tidak rutin dilaksanakan karena kurangnya sumber daya manusia atau supervisor sedangkan sekolah binaan banyak sehingga tidak *balance*.

¹³⁰ WWPM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.55 WIB

¹³¹ WWPM Pada Tanggal 19 November 2018 Pukul 10.57 WIB

Kemudian peningkatan profesionalisme guru belum menunjukkan adanya kualifikasi yang kompeten karena dari 5 aspek atau kriteria yang harus dikuasai oleh guru, ternyata ada salah satu aspek yakni penguasaan media informasi dan teknologi yang tidak terpenuhi dikarenakan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. Dan di sisi lain juga kemampuan guru dalam memanfaatkan media teknologi dan informasi belum mumpuni.

C. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi dan pembacaan dokumen terhadap manajemen yang dilakukan oleh pengawas maka ada beberapa hal yang dapat didiskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

Berdasarkan paparan data yang peneliti gambarkan di atas berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tentang standar operasional prosedur supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

- a. Pemerintah membuat standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik sebagai standarisasi cara yang dilakukan supervisor dalam menyelesaikan pekerjaan khusus, mengurangi kesalahan dan kelalaian.

- b. Menciptakan ukuran standar kinerja yang akan memberikan pegawai cara konkret untuk memperbaiki kinerja serta membantu mengevaluasi usaha yang telah dilakukan.
- c. Pedoman bagi setiap supervisor sebagai unit pelayanan dalam melaksanakan pemberian bantuan kepada guru secara berkesinambungan terhadap kualitas kegiatan belajar mengajar dan profesionalismenya.

Adapun penyusunan SOP pelaksanaan supervisi akademik mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Negara, karena SOP pelaksanaan supervisi akademik merupakan pedoman prosedur pelaksanaan pengawasan pembelajaran secara ideal yang ditetapkan oleh pemerintah. Berikut langkah-langkah penyusunan SOP supervisi akademik yang merupakan administrasi pemerintahan secara ideal yang meliputi siklus:

- 1) Persiapan,
- 2) Penilaian kebutuhan SOP AP,
- 3) Pengembangan SOP AP,
- 4) Penerapan SOP AP,
- 5) Monitoring dan Evaluasi SOP AP¹³².

¹³² Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Negara, hlm. 33

2. Teknik Supervisi Akademik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan pengawas MAN 2 Bima pelaksanaan supervisi lewat pemberian arahan kepada guru yang dimaksud, ialah pelaksanaan supervisi akademik bukan dengan keras melainkan dilaksanakan dengan ketekunan dan keuletan, supervisi juga dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan, serta dengan merealisasikan nilai-nilai keislaman yang diselaraskan dengan visi, misi dan tujuan madrasah.

Bersumber atas hasil wawancara antara peneliti dengan bapak Umar. Selaku supervisor di MAN 2 Bima beliau menjabarkan beberapa hal yang dapat dilakukan kepala madrasah sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan kunjungan ke kelas yang sudah diinformasikan terlebih dahulu pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengarahan dan penjelasan dari hasil supervisi yang telah dilakukan.
- b. Melakukan observasi mendadak saat KBM berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Supervisi yang telah dilakukan beliau dengan berbagai cara, yang bertujuan agar apa yang dicita-citakan bersama dapat tercapai. Adapun teknik-teknik supervisi akademik yang sering digunakan digolongkan menjadi beberapa bagian:

- a. Observasi kelas
- b. Kunjungan kelas (Classroom Visitation)

3. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

Dari paparan data yang peneliti gambarkan di atas berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di Kota Bima:

- a. Pelaksanaan supervisi di MAN 2 Kota Bima dilakukan dengan intensif yaitu 1-2 kali dalam satu semester. Dengan melakukan pembinaan secara individu melalui observasi kelas dan kunjungan kelas.
- b. Pelaksanaan pembinaan di sekolah biasanya pengawas melihat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, program semester, tahunan, penentuan KKM dan lain-lain. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan secara klasikal biasanya diadakan perkecamatan, materi pembinaannya seperti penentuan metode pembelajaran, media pembelajaran, perhitungan hari efektif dan guru diajarkan untuk praktik bersama agar lebih faham.

- c. Dalam pelaksanaan supervisi, pengawas menggunakan pendekatan secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan kondisi pada saat pelaksanaan pengawasan.
- d. Pada pelaksanaan pengawasan, Bapak Umar selaku pengawas guru lingkup MA di Kota Bima melakukan pengawasan dengan pendekatan sebagai kolega atau pertemanan. Hal ini dilakukan agar pengawas mendapatkan informasi secara real tentang problem-problem yang sedang dihadapi guru di sekolah tersebut, hal ini juga akan membuat guru tersebut tidak merasa tertekan sehingga guru lebih nyaman dan tidak merasa takut selama proses kegiatan pengawasan.
- e. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kepengawasan dan pembinaan meningkatkan profesionalisme guru baik dalam peningkatan pada proses belajar mengajar maupun dalam kualitas penyusunan perangkat belajar.
- f. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kepengawasan akademik
- 1) Persiapan

Pada proses persiapan pengawas menghubungi guru yang akan disupervisi 1-2 hari sebelumnya. Pengawas menyiapkan instrumen-instrumen penelitian yang akan dibawa pada proses pelaksanaan kegiatan supervisor.
 - 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengawas melakukan kunjungan kepada Kepala Sekolah yang akan disupervisi untuk meminta izin

untuk melaksanakan kegiatan kepengawasan secara lisan maupun tulisan. Setelah mendapat izin kegiatan supervisi akademik dilaksanakan, pengawas mulai kegiatan dengan pengecekan perangkat pembelajaran, media belajar dan lain-lain. Setelah selesai pengecekan pengawas melakukan kegiatan penilaian pada guru yang mengajar.

3) Evaluasi

Pada tahap akhir kegiatan kepengawasan, pengawas melakukan evaluasi dengan guru yang bersangkutan dengan menyampaikan hasil penilaian, memberikan bimbingan dan arahan kepada guru yang bersangkutan.

Setelah selesai hasil penilaian pada instrumen yang dinilai oleh pengawas akan dijadikan acuan untuk pencairan tunjangan profesi guru. Dan sebagai acuan untuk pembuatan program pada semester yang akan datang.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan pembahasan dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari supervisor terhadap guru di MAN 2 Kota Bima, dalam bagian ini temuan-temuan penelitian dibahas lebih lanjut dengan tujuan merumuskan konsep atau teori yang disintesis pada tataran yang berkembang. Teori dan konsep tersebut mengenai pelaksanaan supervisi akademik dalam kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, analisis ini dilakukan untuk menemukan makna hakekat yang mendasari pertanyaan-pertanyaan yang ditemukan.

Dalam pembahasan temuan penelitian ini meliputi tiga sub bab pokok untuk dijadikan pembahasan diantaranya: 1) standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima, 2) teknik supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima, 3) pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima.

A. Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima.

Berdasarkan temuan penelitian, standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima merupakan hasil rancangan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar

mencapai tujuan pendidikan nasional. Standar Operasional Prosedur tersebut merupakan pedoman mengenai prosedur pelaksanaan supervisi akademik secara ideal.

Dari data diatas menjelaskan bahwa standar operasional prosedur supervisi akademik merupakan pedoman yang harus ditaati oleh supervisor dalam menstimulasi masalah guru yang berasal dari hasil pengawasan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Piet Sahertian yang berpendapat bahwa supervisi adalah segenap usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual, maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹³³ Dengan hasil koreksi dari hasil pengawasan maka pengawas akan mudah dalam melaksanakan supervisi akademik sesuai pedoman atau standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik.

Salah satu dari SOP pelaksanaan supervisi akademik yakni rencana kegiatan kepengawasan dan supervisi pembelajaran pada setiap semester biasanya dilakukan setiap awal semester maupun pada pertengahan semester. SOP supervisi akademik ini bertujuan untuk peningkatan profesionalisme guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, maupun penilaian pembelajaran. Bentuk pembinaannya berupa individu maupun kelompok.

¹³³ Piet A. Sahertian. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta), hlm. 17

Kegiatan pengawasan dan supervisi pembelajaran yakni bertujuan untuk meningkatkan kesadaran guru terhadap tugas pokok dan fungsi yang harus dijalankan oleh guru sebagai seorang pendidik. Bentuk supervisinya secara individu dengan guru yang bersangkutan menerapkan jenis supervisi seperti kolega sehingga guru tidak tertekan atau takut dengan proses supervisi. Harapan dari kegiatan supervisi ini guru dapat memahami dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara baik sehingga akan peningkatan profesionalismenya juga akan lebih baik.

Dalam melakukan kegiatan supervisi akademik tahapan/siklus yang digunakan mengikuti alur kegiatan pelaksanaan pada pengawasan proses Permendibud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. Alur siklusnya meliputi, pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi.

2. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan pelaporan.

3. Hasil kegiatan pemantauan

Supervisi dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- a. Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja memenuhi atau melampaui standar
- b. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.¹³⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mockler yang menyatakan bahwa pengawasan sebagai usaha sistematis menetapkan standar proses pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.¹³⁵

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Mockler di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi bukan hanya memonitor pelaksanaan kegiatan atau program melainkan pengawasan dimulai dari

¹³⁴ Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (PDF Book), 2017, *Panduan Supervisi Akademik*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud: Jakarta, hlm. 8

¹³⁵ Nur Aedi, 2014, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 4

penetapan standar pelaksanaan. Dengan demikian, pengawasan koheren dengan kegiatan perencanaan.

Merujuk pada konsep yang diutarakan oleh Mockler diatas, pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Bima sudah sepenuhnya dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur, hal ini terlihat dari terlaksananya rencana kegiatan dan pengawasan pembelajaran yang dibuat oleh pengawas ialah yang didalamnya melingkupi unsur penjelasan uraian kegiatan, sasaran, indikator keberhasilan, metode atau teknik supervisi, sumber dana dan waktu. Dengan demikian peneliti menganalisa pelaksanaan pengawasan pendidikan di lapangan sudah dilakukan dengan berpedoman pada standar operasional prosedur supervisi akademik, sehingga implementasi supervisi akademik atau pengawasan sudah sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Mockler dan Piet Sahertian.

Berdasarkan fungsi pengawas madrasah pada sekolah/madrasah sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah maka pengawas pada madrasah mempunyai fungsi melakukan:¹³⁶

- a. Penyusunan program pengawasan madrasah
- b. Pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru madrasah
- c. Pemantauan penerapan standar nasional madrasah

¹³⁶ Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah maka Pengawas PAI pada Sekolah

- d. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan madrasah
- e. Pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan madrasah

Agar peran dan fungsi supervisor dapat berjalan dengan baik, maka pengawas madrasah selaku supervisor harus dapat memahami dan menjalankan pengawasan pembelajaran (supervisi akademik) sesuai dengan standar operasional prosedur supervisi yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah pendidikan sebagai landasan dan acuan dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang tujuannya ialah untuk meningkatkan profesionalisme guru baik guru pendidikan agama islam ataupun guru pelajaran umum.

Berlandaskan kepada peraturan yang ada tentang peran dan fungsi pengawas maka dalam surah As-Saff juga dijelaskan bagaimana penetapan kinerja supervisor dapat ditinjau dari sejauh mana pengawas tersebut berperan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dengan batasan tanggungjawab dan wewenangnya dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima dan tentunya sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah.

كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As-Saff: 3).¹³⁷

¹³⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bogor: Lajnah Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 551.

Adapun relevansi kinerja supervisor berkaitan dengan ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya serta menyampaikan makna terdalam tentang ulasan kinerja supervisor ini, bahwa Allah SWT, Rasulullah SAW, dan orang-orang mukmin juga melihat kegiatannya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا

اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹³⁸

Sejalan dengan kandungan ayat tersebut, sangat menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang guru merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal.

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bogor: Lajnah Syaamil Qur'an, 2007), hlm. 548

Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.

Ketetapan pemerintah tentang kinerja guru terus meningkat, terlebih dengan diterapkannya bentuk penilaian kinerja guru (PKG) sehingga implementasi supervisi akademik pengawas guru di madrasah harus merepresentasikan pencapaian empat kompetensi guru yang harus melekat pada guru. Pengawas lingkup MA di Kota Bima yakni Bapak Umar sendiri juga menjelaskan bahwa hampir keseluruhan standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik berpaku pada peningkatan profesionalisme guru yang merupakan pengembangan dari keempat kompetensi guru yang harus dimiliki.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh supervisor di MAN 2 Kota Bima sudah terlaksana sesuai standar operasional prosedur dengan efektif dan partisipatif. Penerapan standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan rancangan pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pendidikan nasional, maka output dari pelaksanaan supervisi akademik akan sangat mencerminkan program pengawasan dan pembinaan yang maksimal, sehingga akan mendukung peningkatan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima mulai dari segi kepiawaian menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran.

B. Teknik Supervisi Akademik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

Pada dasarnya supervisi memuat beberapa kegiatan pokok, yakni pembinaan yang kontinu, pengembangan personil pada kemampuan profesional, perbaikan situasi KBM, dengan target akhir pencapaian tujuan pendidikan beserta peningkatan profesionalisme guru dan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan pernyataan diatas pengawas MAN 2 Kota Bima pelaksanaan supervisi akademik dengan upaya memberi arahan kepada guru, karena esensi pelaksanaan supervisi tidak dengan perlakuan kekerasan melainkan dilakukan dengan toleran, supervisi juga dilakukan secara berkesinambungan, beserta merealisasikan nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan visi dan misi dan tujuan lembaga.

Pengawas madrasah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik terlebih dahulu memantau guru dengan melihat persoalan yang terjadi dalam proses KBM, persoalan pribadi yang sedang dihadapi guru juga dipertimbangkan sebelum melangsungkan supervisi. Dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi akademik atau pengarahan yang diberikan dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru yang pada akhirnya mampu meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugas profesinya. Sehingga implementasi dari supervisi akademik yang demikian bermakna membangun bagi siapapun yang disupervisi.

Pengawas madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima, yakni memberikan motivasi atau dorongan serta arahan kepada guru-guru agar sesegera mungkin menyelesaikan studinya untuk menjadikan pribadi mereka layak dan agar selalu mau berusaha untuk memantaskan dirinya terhadap profesinya.

Dari beberapa pernyataan pengawas madrasah diatas dan berdasarkan temuan peneliti berupa dokumen diapangan maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah selaras dengan apa yang beliau ungkapkan.

Adapun berbagai cara atau teknik supervisi yang dilakukan oleh supervisor yakni bertujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai. Teknik-teknik supervisi akademik yang diterapkan atau digunakan digolongkan menjadi beberapa metode yaitu:

1. Kunjungan kelas (Classroom Visitation)
2. Percakapan pribadi

Metode ataupun teknik yang dilakukan supervisor selaras dengan yang dipaparkan oleh Piet A Sahertian apabila masalah yang dihadapi merupakan persoalan yang bersifat pribadi, maka teknik yang diterapkan adalah teknik yang bersifat individual yaitu:

- a. Kunjungan kelas, pengawas datang ke kelas untuk melihat metode guru mengajar di kelas. Dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung akan keadaan guru sebenarnya selama KBM berlangsung. Sedangkan fungsinya sebagai sarana untuk memotivasi guru agar meningkatkan

profesionalismenya dan model belajar siswa. Adapun beberapa bentuk kunjungan kelas antara lain: 1) kunjungan tanpa pemberitahuan, 2) kunjungan dengan diberitahu terlebih dahulu, dan 3) kunjungan atas permintaan atau undangan dari guru yang bersangkutan.

- b. Observasi kelas, dengan kunjungan kelas supervisor dapat mengobservasi kondisi dan situasi KBM sebenarnya. Dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan seobjektif mungkin, dengan demikian data yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menelaah persoalan yang dihadapi oleh guru dalam upaya memperbaiki pembelajaran.
- c. Percakapan pribadi, antara supervisor dan guru saling bersinergi dalam memahami tentang mengajar yang baik (upaya atau solusi untuk mengatasi problema yang dimiliki guru).
- d. Kunjungan antar sesama guru (*intervisitation*) saat sedang mengajar. Teknik ini selain memberikan solusi terhadap kesulitan yang dialami antar sesama guru juga memiliki tujuan untuk senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan komitmen agar senantiasa menyatukan dan mencapai visi, misi dan tujuan yang telah dicita-citakan bersama.
- e. Menilai diri sendiri, merupakan salah satu amanat yang dilematis bagi guru ialah menganalisa kemampuan diri sendiri dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Media dari teknik yang diterapkan ialah: 1) suatu daftar pendapat yang disampaikan kepada siswa untuk mengevaluasi kinerja atau kegiatan, 2) menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja, 3)

mendaftar aktivitas siswa dalam suatu catatan baik yang bekerja secara individu maupun kelompok dan menganalisisnya.

Berbeda dengan supervisi yang bersifat kelompok, teknik ini merupakan bentuk pembinaan terhadap beberapa guru oleh satu atau sejumlah supervisor. Pada umumnya sejumlah guru memiliki kualifikasi relatif sama, maka teknik yang diterapkan adalah teknik yang bersifat individual yaitu:

- a. Teknik supervisi rapat guru. Rapat guru merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di madrasah maupun diluar madrasah baik yang bersifat insidental (dikarenakan ada hal mendesak) maupun yang bersifat berkala (kontinu). Tujuannya ialah menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, probelema yang dihadapi guru, dan solusi mengatasi problem tersebut secara bersama dengan sejumlah guru sehingga dapat mengefisiensikan waktu.
- b. Teknik supervisi sebaya. Beberapa guru berhadapan dengan satu atau sejumlah supervisor. Satu pertemuan rapat antara guru senior dengan beberapa guru junior. Tujuannya ialah agar memudahkan bagi guru untuk mendapatkan solusi pemecahan masalah.
- c. Teknik supervisi diskusi. Teknik ini diikuti oleh beberapa guru dan sejumlah supervisor. Yang diharapkan aktif dalam diskusi ini adalah para guru, sementara supervisor lebih aktif memberikan arahan dan bimbingan jika diskusi macet, serta menilai hasil diskusi. Tujunannya untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dialami guru dalam aktivitasnya

sehari-hari dan upaya meningkatkan profesionalismenya melalui diskusi terarah dengan para peserta supervisi.

- d. Teknik supervisi demonstrasi. Pengawas mendemonstrasikan suatu hal dalam rangka menjelaskan perihal tersebut kepada guru. Tujuannya agar guru-guru tidak sebatas paham akan tujuan pemakaian media tersebut, melainkan kompeten dan terampil dalam menjaklankan tugas sehari-hari, dan memberi pemahaman kepada siswa akan nama alat atau instrumen yang didemonstrasikan, bentuk alat, manfaat bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
- e. Teknik supervisi pertemuan ilmiah. Teknik ini dilakukan dengan sejumlah orang dan membahas hak-hal yang bersifat ilmiah. Selanjutnya diskusi ilmiah ini harus dilakukan dengan perilaku dan sikap yang ilmiah pula. Karena tujuannya untuk memperoleh informasi baru yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru dan mencari solusi akan masalah yang seketika dihadapi oleh guru.
- f. Teknik kunjungan ke sekolah. Prosedur supervisi pada teknik ini sebagian besar dengan model ceramah dan mengamati objek-objek yang dikunjungi. Dengan tujuan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan bahkan keterampilan yang inovatif.

C. Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada lingkup MA di Kota Bima sebagai implementasi dari manajemen

pengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Bima. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan supervisor dilaksanakan dengan baik, seperti hubungan pertemanan atau kolega sehingga guru merasa lebih nyaman dan tidak jenuh pada proses kegiatan supervisi akademik. Bentuk pembinaan ini juga bertujuan untuk memperdalam informasi pengawas terhadap guru yang bersangkutan sehingga dapat dibantu dan dibimbing dalam penyelesaian akan masalah yang dihadapi agar dapat meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

Sebagaimana dalam dunia pendidikan pentingnya peranan guru dapat dipahami bahwa pengembangan atau pembangunan pendidikan tidak hanya difokuskan pada kapabilitas penyediaan guru akan tetapi harus lebih memperhatikan mutu guru yang memadai dilembaga pendidikan, sehingga untuk meningkatkan profesionalisme guru tentunya melakukan pendekatan dengan dilaksanakan supervisi akademik oleh supervisor.

Sesuai dengan fungsi supervisi akademik yang telah dipaparkan oleh Nur Aedi dan Jerry pada bab II bahwa fungsi utama supervisi akademik sebagai fungsi penjaminan mutu bagi guru, pemantauan, pembinaan, bantuan dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kualitas hasil belajar siswa. Sehingga supervisor atau pengawas yang bertugas benar-benar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan guru yang disupervisi pun dapat meningkatkan profesionalismenya.

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh supervisor di MAN 2 Kota Bima dilakukan setiap 1 sampai 2

kali setiap semesternya. Disetiap awal semester dan akhir semester. Secara umum supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas terhadap guru lingkup MA sudah dilakukan pada 8 madrasah MA se Kota Bima. Supervisi ini dilaksanakan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang ada yakni 2 kali dalam 1 semester dikarenakan minimnya jumlah pengawas lingkup MA hanya 2 orang apabila dibandingkan dengan jumlah madrasah binaan yang ada. Sehingga pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima belum berjalan secara efisien dan maksimal.

Secepatnya usaha baik yang dilakukan oleh pengawas madrasah selaku supervisor bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima. Dalam hal berupa peningkatan pada penyusunan perangkat pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar, maupun hasil belajar. Dengan demikian peneliti menelaah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah di MAN 2 Kota Bima sesuai dengan teori yang ditawarkan oleh Piet Sahertian.

Selama peneliti mengikuti kegiatan supervisi akademik, peneliti mendapat banyak informasi dari guru-guru di madrasah, bahwa supervisor ataupun pengawas sebelum melaksanakan supervisi biasanya melakukan 3 cara terhadap yang akan disupervisi yakni: 1) menginformasikan terlebih dahulu kepada guru baik secara lisan dengan menghubunginya secara langsung atau lewat surat pemberitahuan bahwa akan dilakukan supervisi pada hari dan tanggal sekian, sehingga guru yang akan disupervisi harus sudah bersedia dengan segala perangkat pembelajaran sebelum disupervisi, 2)

pengawas madrasah datang secara sidak untuk melakukan supervisi di kelas. Misinya ialah untuk mengetahui secara nyata apakah guru tersebut sungguh-sungguh melaksanakan tugas dan kewajibannya atau tidak, dalam hal hadir di sekolah dan kesiapan perangkat pembelajaran, dan 3) pengawas madrasah melakukan supervisi pada guru atas permintaan dari pihak madrasah atau guru di madrasah tersebut.

Menurut Menteri Agama tugas dan wewenang pengawas madrasah yakni pengawas madrasah bertugas melaksanakan kepengawasan terhadap terealisasinya pendidikan pada madrasah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pelaksanaan pendidikan serta sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.¹³⁹

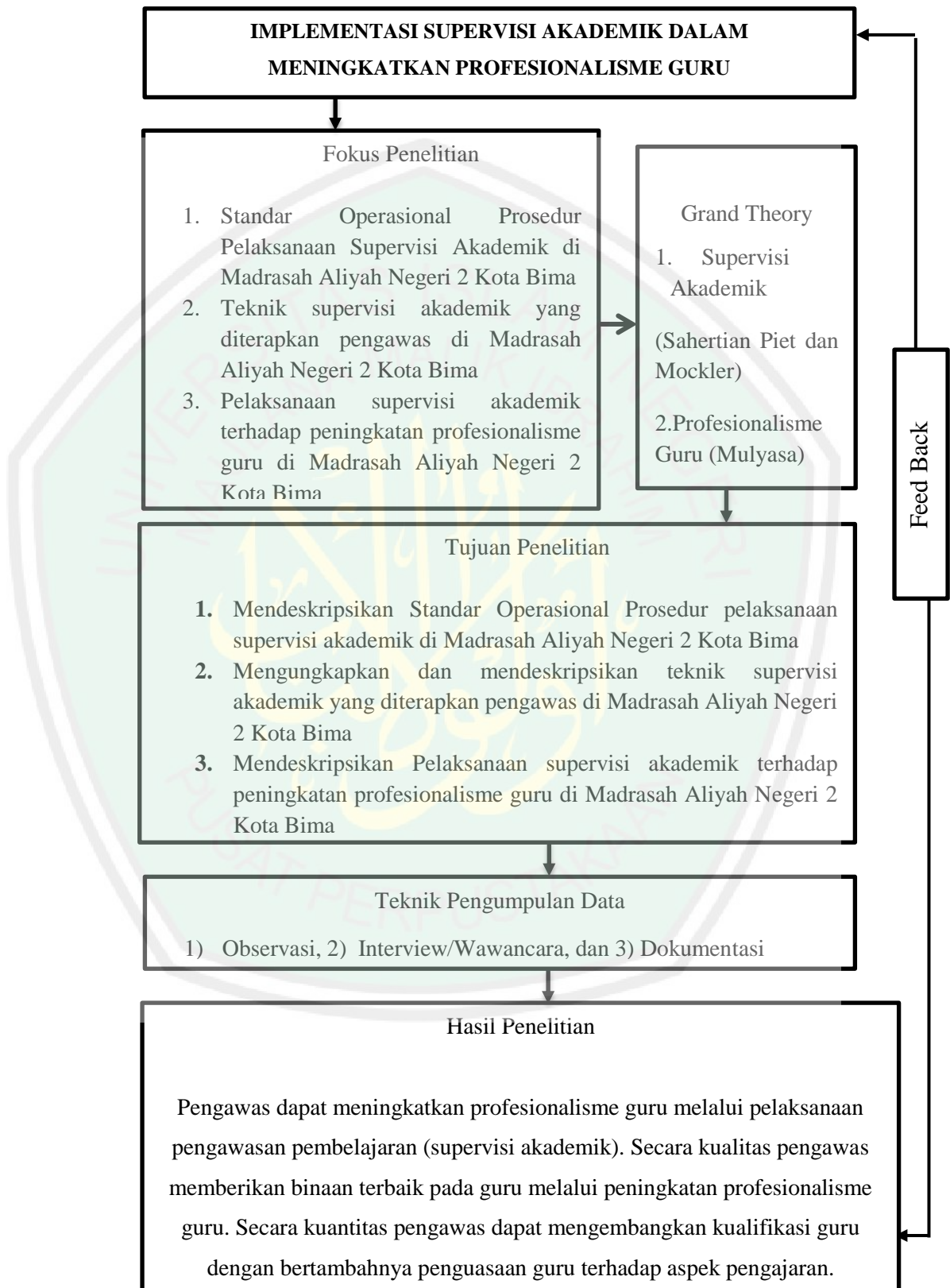
Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik dari segi wawancara, observasi, maupun dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas madrasah lingkup MA di MAN 2 Kota Bima sudah sesuai dengan isi dari Peraturan Menteri Agama, pengawas telah melaksanakan kegiatan penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan, dan tindak lanjut yang tujuannya sendiri untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas madrasah sudah sesuai dengan

¹³⁹ Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia No. 2 tahun 2012 tentang pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam di sekolah maka Pengawas PAI pada Sekolah

Peraturan Menteri Agama, sehingga pelaksanaan kepengawasan pada guru di MAN 2 Kota Bima dirasa sangat berdampak positif pada profesionalisme guru baik dalam kualitas penyusunan perangkat maupun kegiatan belajar mengajar. Meskipun pelaksanaan tugas dan tanggung jawab supervisor sudah maksimal di MAN 2 Kota Bima, supervisor harus terus berupaya mengasah kemampuan, meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kompetensinya sebagaimana yang diharapkan oleh PMA Nomor 2 tahun 2012.





Gambar 5.1 Bagan Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima adalah pedoman prosedur pelaksanaan pengawasan pembelajaran secara ideal yang ditetapkan oleh pemerintah, yang dimnana SOP pelaksanaan pengawasan pembelajaran di MAN 2 Kota Bima yakni: a) Membentuk tim untuk melaksanakan pemantauan supervisi, b) Membuat jadwal supervisi, c) Menyiapkan instrumen supervisi, d) Menyiapkan format penilaian, e) Memberikan bimbingan kepada guru, f) Memberikan nasihat kepada guru, g) Melaksanakan kegiatan supervisi, h) Merekap hasil penilaian supervisi, i) Memberikan penilaian hasil supervisi, j) Kepala sekolah membuat laporan kegiatan supervisi, k) Kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut dari hasil supervisi, l) Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru yang masih belum memenuhi standar, m) Kepala sekolah memberikan penguatan kepada guru yang telah memenuhi standar penilaian, dan n) Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja melampaui standar. Sedangkan langkah-langkah penyusunan SOP AP adalah termuat dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur

Negara dan Reformasi Brokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. Berikut langkah-langkah penyusunan SOP supervisi akademik yang merupakan administrasi pemerintahan secara ideal yang meliputi siklus: a) Persiapan, b) Penilaian kebutuhan SOP AP, c) Pengembangan SOP AP, d) Penerapan SOP AP, dan e) Monitoring dan Evaluasi SOP AP.

2. Teknik-teknik supervisi akademik yang diterapkan atau digunakan digolongkan menjadi 2 metode yaitu: a) Kunjungan kelas (Classroom Visitation) merupakan kunjungan pengawas ke kelas pada saat guru sedang mengajar dan b) Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas.
3. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima yaitu: a) Pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima dilakukan 1 sampai 2 kali dalam 1 semester, b) Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas di MAN 2 Kota Bima diimplementasikan dengan 3 tahap: (1) Pendahuluan yakni pengawas melakukan perizinan baik secara lisan maupun tertulis dengan Kepala Madrasah untuk melaksanakan kegiatan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima, (2) Pelaksanaan, setelah memperoleh izin dari pihak madrasah supervisor melaksanakan supervisi akademik terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikerjakan oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran, sesudah melewati proses bimbingan dan

pengecekan atas persoalan yang dimiliki guru pengawas atau supervisor melakukan supervisi akademik dengan ikut andil dalam proses KBM beserta membawa instrumen supervisi yang telah dibuat oleh pengawas untuk proses evaluasi atau penilaian, dan (3) Penutup, setelah supervisor mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan menilainya. Pengawas, kepala madrasah dan guru yang berkaitan mengikuti proses penilaian hasil akhir atau evaluasi supervisi akademik agar saling mengetahui hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan oleh supervisor dan melakukan bimbingan serta evaluasi terhadap guru yang bersangkutan.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, peneliti sedikit ingin menyampaikan beberapa saran terkait pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima. Adapun saran tersebut peneliti rangkum dari beberapa informasi dan temuan data sebagai berikut:

1. Pada saat supervisi akademik diimplementasikan beserta yang berperan dalam prosesnya, setidaknya kepala madrasah dan guru yang akan disupervisi telah benar-benar mengetahui dan memahami isi dari SOP supervisi akademik secara keseluruhan.
2. Karena jumlah madrasah yang harus diawasi melebihi kapasitas supervisor dilingkup MA Kota Bima, sehingga pelaksanaan supervisi akademik sedikit kurang maksimal. Sebaiknya Kantor Kementerian Agama Kota Bima menyediakan pengawas madrasah yang memadai

jumlah guru di sekolah binaan agar pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas dapat lebih maksimal.

3. Implementasi supevisi akademik yang dilakukan oleh pengawas di MAN 2 Kota Bima sudah maksimal pada lingkup MA di Kota Bima akan tetapi masih terdapat kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman guru yang belum di sertifikasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik dan juga pembinaan secara kelompok/klasikal yang masih kurang efektif. Sehingga pengawas harus lebih giat dan telaten lagi dalam memberikan arahan dan motivasi kepada guru-guru yang belum tersertifikasi ataupun yang sudah agar tetap mengikuti pembinaan sebagai upaya peningkatan profesionalismenya dalam kegiatan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Nur dkk. 2017. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ametembun. 1981. *Supervisi Pendidikan; Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah*. Bandung: Suri.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Banun, Sri. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- DEPDINAS. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdinas.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2017. *Panduan Supervisi Akademi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah KemenDikBud. PDF Book.
- Fitria, Anjar. 2017. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI DI MIM Karanganyar Sambung Macan Sragen*. Institus Agama Islam Negeri Surakarta: Skripsi.
- IKAPI DKI Jakarta. 2016. *Tafsir Ringkas: Al-Qur'an Al-Karim Jilid 2*. Jakrta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Irawan, Ari. 2017. *Pelaksanaan Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Langsa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: Skripsi.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lantip & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- LKP2M UIN. 2017. *Metodologi Penelitian Go To Research University*. Malang: LKP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Luk-luk. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

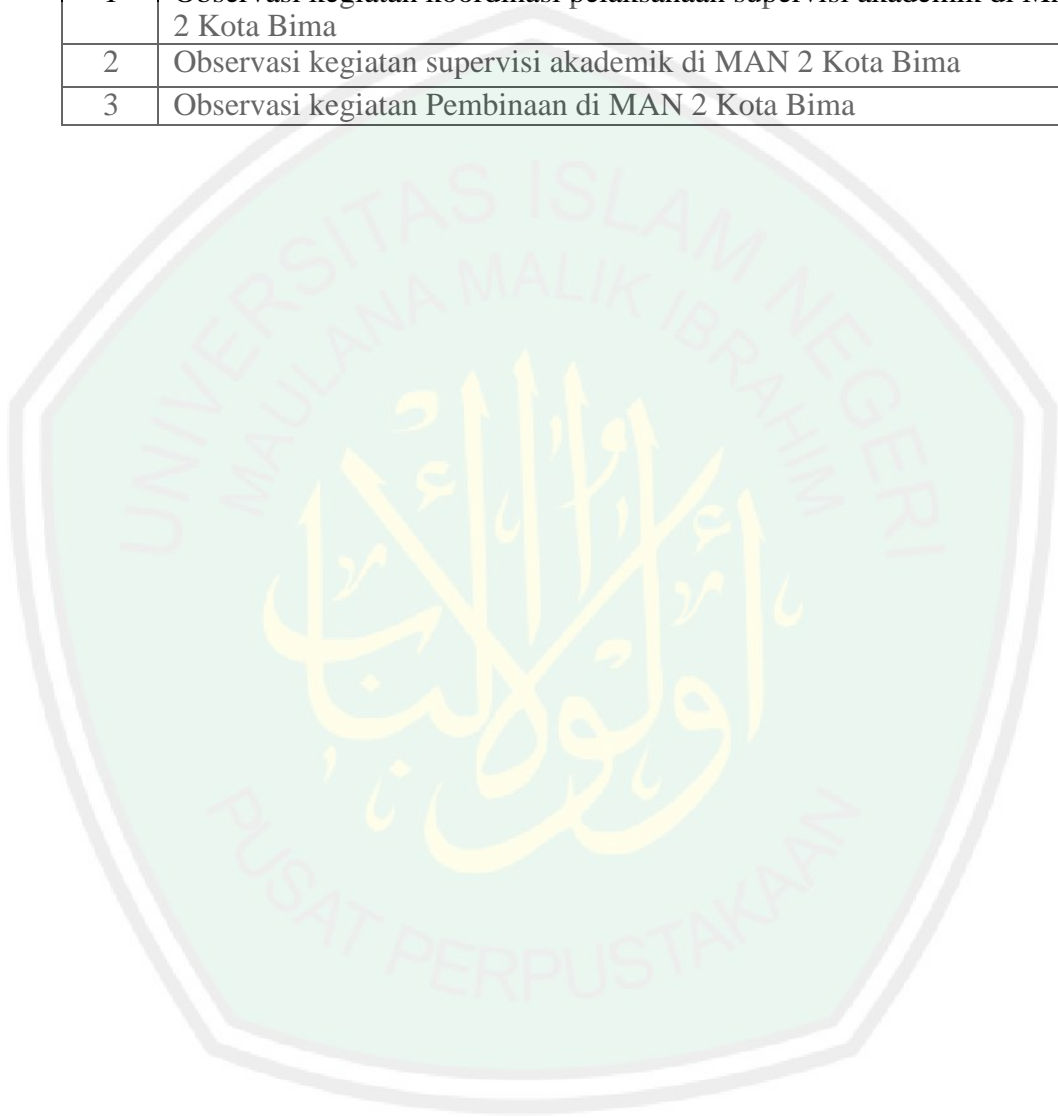
- M. B. Miles, & A. M. Huberman, Penerjemah : Rohidi, T.R. 1992. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- M. Ismail Yusanto dan M. Karebet Widjajakusuma. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta: Khirul Bayan.
- Makawimbang, Jerry H. 2001. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Martiningsih, Tri. 2008. *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang: Tesis.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sahertian dan Mataheru. 1981. *Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2008. *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Selvia. 2015. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bengkulu: Jurnal Manajer Pendidikan.
- Soejono dan Abdurrahman. 2005. *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soekarto. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaudih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, Oteng. 1999. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi, Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Gramedia.
- Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiridiaatmaja, Rochiati. 2005. *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Lampiran 1: Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

No	INSTRUMENT PENELITIAN
I	TEKHNIK WAWANCARA
A	Rumusan 1: <i>Bagaimana Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MAN 2 Kota Bima</i>
1	Bagaimana SOP pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima?
2	Bagaimana penyusunan SOP pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima?
B	Rumusan 2: <i>Bagaimana teknik supervisi akademik yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima</i>
1	Bagaimana pelaksanaan teknik supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima ?
2	Apakah pelaksanaan teknik supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima sudah berjalan dengan efektif?
3	Apakah hasil dari teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sangat memotivasi guru untuk lebih semangat dalam profesinya ?
C	Rumusan 3 : <i>Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima</i>
1	Bagaimana implementasi supervisi akademik supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima?
2	Apakah pelaksanaan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru sudah sesuai dengan apa aturan yang sudah ada?
3.	Apakah hasil dari pengawasan atau pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sangat membantu guru untuk lebih semangat untuk berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar ?
II	TEKNIK DOKUMENTASI
A	Rumusan 1 : <i>Bagaimana Standar Operasional Prosedur Pelaksanaan Supervisi Akademik Di MAN 2 Kota Bima</i>
1	Dokumen tentang SOP supervisi pembelajaran (akademik)
2	Dokumen tentang SOP penyusunan pedoman administrasi negara
3	Dokumen tentang Instrument monitoring guru
4	Dokumen tentang Instrument penilaian kinerja guru
B	Rumusan 2 : <i>Bagaimana teknik supervisi akademik yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima</i>
1	Dokumen hasil pengawasan
2	Dokumen bukti pelaksanaan pengawasan
C	Rumusan 3 : <i>Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam</i>

	<i>meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima</i>
1	Dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kepengawasan pembelajaran (supervisi akademik)
III	OBSERVASI
1	Observasi kegiatan koordinasi pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima
2	Observasi kegiatan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima
3	Observasi kegiatan Pembinaan di MAN 2 Kota Bima



TRANSKIP WAWANCARA

1. Nama/Jabatan : Bapak Umar/Pengawas Madrasah (dari Kemenag Kota Bima)

Peneiti : **Bagaimana SOP pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima?**

P. Umar : Standar operasional prosedur pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima adalah pedoman prosedur pelaksanaan pengawasan pembelajaran secara ideal yang ditetapkan oleh pemerintah, yang dimana SOP pelaksanaan pengawasan pembelajaran di MAN 2 Kota Bima yakni: a) Membentuk tim untuk melaksanakan pemantauan supervisi, b) Membuat jadwal supervisi, c) Menyiapkan instrumen supervisi, d) Menyiapkan format penilaian, e) Memberikan bimbingan kepada guru, f) Memberikan nasihat kepada guru, g) Melaksanakan kegiatan supervisi, h) Merekap hasil penilaian supervisi, i) Memberikan penilaian hasil supervisi, j) Kepala sekolah membuat laporan kegiatan supervisi, k) Kepala sekolah membuat rencana tindak lanjut dari hasil supervisi, l) Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru yang masih belum memenuhi standar, m) Kepala sekolah

memberikan penguatan kepada guru yang telah memenuhi standar penilaian, dan n) Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja melampaui standar.

Peneiti : **Bagaimana penyusunan SOP pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Kota Bima?**

P. Umar : Langkah-langkah penyusunan SOP AP adalah termuat dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Brokrasi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintahan. Berikut langkah-langkah penyusunan SOP supervisi akademik yang merupakan administrasi pemerintahan secara ideal yang meliputi siklus: a) Persiapan, b) Penilaian kebutuhan SOP AP, c) Pengembangan SOP AP, d) Penerapan SOP AP, dan e) Monitoring dan Evaluasi SOP AP.

Peneliti : **Bagaimana teknik supervisi akademik yang dilakukan dalam kegiatan pengawasan pembelajaran yang telah berlangsung selama ini?**

P. Umar : Salah satu contoh teknik supervisi kunjungan kelas, tidak hanya ingin memenuhi administrasi saja, tentunya mempunyai maksud yang baik dengan tujuan untuk

mengetahui sejauh mana guru memahami dan melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari persiapan administrasi sampai kepada penguasaan materi yang akan disajikan pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dan terakhir pada kegiatan evaluasi, tentunya kami juga ingin mengetahui bagaimana guru mengajar dan saat berinteraksi bersama anak-anak di dalam kelas.

Dalam melaksanakan kunjungan kelas, saya mempunyai dua alternative dalam pelaksanaan tersebut, saya melaksanakan kegiatan kunjungan kelas memberitahukan terlebih dahulu kepada guru tapi terkadang saya juga tidak memberitahukan (inspeksi) kepada guru terkait, karena menurut anggapan saya dengan melakukan supervisi secara mendadak guru yang telah masuk ke dalam kelas tentunya sudah siap dengan segala persiapannya termasuk pula perangkat pembelajarannya. Dilain sisi juga terkadang kami melakukan supervisi atau pembinaan saat kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), karena pada kegiatan tersebut guru-guru semua berkumpul sehingga lebih mudah kita melakukan pembinaan.

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang telah berlangsung selama ini?**

P. Umar : Supervisi yang selama ini kami lakukan adalah dalam siklus 2 kali dalam 1 semester dalam hal mengamati proses belajar mengajar di kelas yang sedang berlangsung, dengan penilaian meliputi: penguasaan materi, manajemen kelas, media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran dan melalui kunjungan antar kelas atau supervisi akademik.

Peneliti : **Apakah kegiatan supervisi selama ini telah terlaksana dengan maksimal?**

P. Umar : Selama ini kami jalankan tugas dengan melakukan supervisi apa adanya. Dalam artian supervisi kurang berjalan maksimal karena kekurangan pengawas sedangkan kami sudah mau menginjak masa pensiun tapi belum juga ada pengawas yang diangkat.

Peneliti : **Apakah kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru yang selama ini dihadapi?**

P. Umar : Dalam hal supervisi proses belajar mengajar sering sekali kami temukan ketidakcocokan antara perangkat pembelajaran yang sudah dibuat dengan apa yang telah diajarkan. Contoh: dalam RPPditulis metode demonstrasi atau metode diskusi akan tetapi dalam realisasinya metode ceramah yang terus dipakai. Jadi suasana kelas terkadang monoton karena siswa hanya duduk mendengar, mungkin

karena guru yang bersangkutan itu merasa ada yang mengawasi jadi mungkin kikuk. Tapi kita sering menemui hal itu. Dan yang lebih fatal malah ada guru yang mengajar tanpa perangkat pembelajaran.

Ketika kami melakukan supervisi di kelas ada sebagian guru kita yang sudah menguasai dengan baik materi yang diajarkan. Ini terlihat pada guru-guru senior yang sudah lama mengajar. Karena sudah berpengalaman dalam mengajar dan menyusun perangkat pembelajaran. Tapi ada juga yang belum terlalu menguasai materi. Ini terlihat pada guru-guru yang baru mengajar. Di samping guru baru juga karena baru disupervisi jadi ada rasa kekhawatiran takut salah dan lain-lain.

Peneliti : **Apa saja bimbingan yang selama ini diberikan pada saat pengawas madrasah melakukan supervisi?**

P. Umar : Setiap tahun kita mengadakan RAKOR (Rapat Koordinasi) dengan mengundang pengawas dan guru se Kota Bima. Dalam rakor itu kita membahas tentang kebijakan-kebijakan kementerian agama dalam hal pendidikan yang di bawah naungan kemenag. Menyengkut pengembangan profesional guru melalui kegiatan seperti workshop, seminar, diklat, orientasi guru dan lain-lain. Jadi kita mengundang perwakilan dari setiap guru mata

pelajaran untuk mengikuti kegiatan tersebut, baru nanti akan ditularkan kepada guru masing-masing mata pelajaran yang lain yang tidak terlibat dalam kegiatan ini.

Selain kegiatan yang sudah saya sebutkan di atas, pengembangan profesionalisme guru juga bisa melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam forum MGMP ini profesionalisme guru akan terasah, melalui kegiatan pembuatan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lain-lain.

2. Nama/Jabatan : Bapak Amin/Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota
Bima

Peneliti : **Apa saja tugas atau peran pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bima?**

P. Amin : Peran Pengawas terhadap madrasah sangat banyak, beliau tidak hanya supervisi manajerial, beliau juga membantu secara intens dalam bidang supervisi akademik beberapa guru, mengajarkan wirausaha, mengajarkan pembuatan evaluasi yang baik bagaimana, jadi semua ini menjadi perhatian oleh Pak Umar bahkan hubungan beliau dengan siswa kami juga sangat harmonis karena beliau senang membaur dengan siswa bahkan ikut sholat berjamaah di kala beliau usai melaksanakan supervisi. Selama ini saya belum pernah menemui sosok pengawas yang kinerjanya sebaik beliau terlebih dalam hal pembinaan, segi kekeluargaan dan kewibawaannya. Beliau juga merupakan pribadi yang disiplin dalam segi pemberkasan, jadi beliau sangat teliti bahkan perlembar beliau mengeceknya sehingga jika ada yang keliru atau kurang beliau pasti akan mengetahuinya.

3. Nama/Jabatan : Bapak Dahlan/Wakamad Kurikulum (Tim Supervisi Madrasah)

Peneliti : **Apakah selama ini pelaksanaan supervisi akademik telah sesuai dengan SOP yang ada?**

P. Dahlan : Saya lihat selama ini, pengawas sudah menjalankan tugas telah sesuai berdasarkan SOP dari pemerintah, dengan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi mulai dari membuat jadwal supervisi, menyiapkan instrumen supervisi, memberikan bimbingan kepada guru-guru kami, memberi nasihat, melakukan supervisi, hingga merekap hasil penilaian supervisi yang telah dilaksanakan. Karena Wakamad Kurikulum juga membawahi guru-guru yang secara langsung dan selaku supervisor internal madrasah, maka kita selalu bersinergi dan bekerjasama dalam hal membina guru-guru kita ini.

Peneliti : **Bagaimana sebelum pengawas melakukan supervisi di lapangan?**

P. Dahlan : Sebelum melakukan supervisi kita terlebih dahulu memberi tahukan kepada guru yang akan kita supervisi, supaya guru yang bersangkutan sudah siap. Kalau kita tidak sampaikan nanti pada saat kita turun guru yang bersangkutan tidak ada di tempat, mungkin ada urusan di

luar sekolah dan lain-lain. Tapi kadang-kadang kita juga turun supervisi secara mendadak di sekolah/kelas. Supaya kita bisa mengetahui mana guru yang betul-betul melaksanakan tugas dan mana guru yang malas. Selanjutnya juga kita turun supervisi karena atas permintaan Kepala Sekolah atau guru yang bersangkutan.

4. Nama/Jabatan : Bapak Agus/Wakamad Saranaprasarana (Tim Supervisi Madrasah)

Peneliti : **Bagaimana sebelum pengawas melakukan supervisi di lapangan?**

P. Agus : Ada 3 cara yang dapat dilakukan oleh pengawas sebelum melakukan supervisi yakni: 1) terlebih dahulu menginformasikan lewat surat pemberitahuan atau menghubungi guru secara lisan bahwa akan dilakukan supervisi pada hari sekian dan tanggal sekian, artinya guru harus sudah menyiapkan segala perangkat pembelajaran sebelum disupervisi, 2) pengawas datang tiba-tiba untuk melakukan supervisi di kelas. Tujuannya hanya untuk mengetahui secara langsung apakah guru tersebut benar-benar melaksanakan tugas atau tidak, dalam hal masuk sekolah dan persiapan perangkat pembelajaran, dan 3) pengawas melakukan supervisi pada guru atas permintaan

5. Nama/Jabatan : Bapak Anwar/Guru PAI

Peneliti : **Bagaimana sebelum pengawas melakukan supervisi di lapangan?**

P. Anwar : Selama saya mengajar di sekolah ini ada pengawas yang turun supervisi beberapa kali di sini. Sebelum kita disupervisi terkadang kita diinformasikan terlebih dahulu, tapi terkadang juga pengawas langsung turun supervisi tanpa ada pemberitahuan. Namun itu tidak apa-apa. Bagi kami tidak masalah karena perangkat pembelajaran sudah kami buat setiap awal tahun ajaran baru, jadi dalam hal persiapan perangkat pembelajaran selama ini tidak ada permasalahan karena selalu siap. Tapi pernah juga saya minta sendiri untuk pengawas turun supervisi karena terus terang saya di sini merasa kurang diperhatikan. Sedangkan kita lihat pengawas dari dinas pendidikan itu turun supervisi terus. Maka saya sendiri pernah minta langsung untuk pengawas turun supervisi.

6. Nama/Jabatan : Ibu Jumrah/Guru PAI

Peneliti : **Apakah Bapak Ibu guru senang disupervisi oleh pengawas?**

I.Jumrah : Kami sangat senang dikunjungi. Kita sebagai manusia banyak kekurangan. Apalagi kita dalam hal mengajar agama itu memang kita butuh figur, anak-anak butuh figur dari gurunya, gurunya juga butuh figur dari gurunya juga yaitu pengawas. Maka kalau ada supervisi dari supervisor kami sangat senang karena ternyata kita mengajar selama ini masih banyak kekurangan.

7. Nama/Jabatan : Ibu Emy/Guru Fisika

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang ibu jalani selama ini?**

I. Emy : Setiap awal tahun ajaran baru biasanya ada rapat koordinasi di kantor yang diadakan oleh seksi pendidikan kementerian agama Kota Bima dan kita biasanya diundang untuk hadir. Dan mengikuti materi dengan narasumber dari seksi pendidikan maupun dari pengawas. Selain itu juga ada kegiatan workshop, pelatihan, seminar, orientasi guru dan lain sebagainya. Tapi akhir-akhir ini sudah agak berkurang kegiatan-kegiatan itu, mungkin tidak ada dana. Selain itu juga kita ada kegiatan MGMP. Nah di forum MGMP inilah kemampuan kita terasah. Karena kita menyusun perangkat pembelajaran dan lain sebagainya ada pada forum ini.

8. Nama/Jabatan : Ibu Nurrosyidah/Guru Fisika

Peneliti : **Bagaimana sebelum pengawas melakukan supervisi di lapangan?**

Nurrosyidah : Sebelum pengawas turun supervisi kita diberitahukan melalui surat, dan terkadang melalui via telepon bahwa akan dilakukan supervisi. Pada saat itu kita ditanya terlebih dahulu kapan ada jadwal mengajar, barulah kita disuruh untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, tetapi terkadang juga pengawas turun supervisi tidak diberi tahu terlebih dahulu. Pengawas datang dengan tiba-tiba begitu. Terkadang ada juga kepala sekolah kita yang meminta pengawas untuk turun supervisi.

9. Nama/Jabatan : Ibu Fitria/Guru SKI

Peneliti : **Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang ibu jalani selama ini?**

I. Fitria : Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas terkadang tidak diberitahukan terlebih dahulu. Sehingga kadang tidak bertemu dengan saya di sekolahan karena kalau saya tidak ada jam mengajar pada hari itu maka saya tidak datang ke sekolah. Sehingga ketika pengawas datang tidak ketemu dengan saya. Tapi kadang juga bertemu saya kalau pas hari itu saya mengajar. Dilain waktu kadang

juga pengawas melakukan pembinaan pada saat kegiatan MGMP.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Selda Monazir
 NIM : 15170005
 Judul : Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, MA

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	27 / 03 / 2019	Konsultasi BAB IV	
2.	05 / 04 / 2019	Konsul BAB IV	
3.	10 / 04 / 2019	Konsul BAB V	
4.	12 / 04 / 2019	Konsul BAB VI	
5.	17 / 04 / 2019	Revisi BAB V & VI	
6.	24 / 04 / 2019	Revisi BAB V	
7.	26 / 04 / 2019	Revisi BAB VI	
8.	03 / 05 / 2019	Revisi & ALL skripsi	
9.			
10.			

Malang20.....

Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Mulyono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA BIMA
TERAKREDITASI : A
Jalan Wolter Monginsidi No. 02 Kota Bima ☎ (0374) 42374
Email: man2bima@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-412/Ma.19.14/PP.00.30/11/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima :

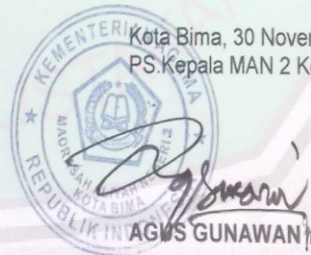
Nama : **Drs. M. AMIN**
NIP : 19621230 199603 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Bima
Alamat : Jl. W. Monginsidi No. 02 Tolobali Kota Bima

Menerangkan Bahwa :

Nama : **Selda Monazir**
NIM : 15170005
Tempat Tanggal Lahir: Bekasi, 01 November 1998
Fakultas / Jurusan : FITK / Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima mulai pada Hari / Tanggal : Kamis, 01 November 2018 sampai pada Hari / Tanggal : Kamis, 29 November 2018 Untuk memenuhi tugas akhir kuliah (Skripsi).

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kota Bima, 30 November 2018
PS. Kepala MAN 2 Kota Bima,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA BIMA
TERAKREDITASI : A

Jalan Wolter Monginsidi No. 02 Kota Bima ☎ (0374) 42374
Email: man2bima@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-412/Ma.19.14/PP.00.6/07/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima :

Nama : **Drs. M. AMIN**
NIP : 19621230 199603 1 001
Pangkat / Golongan : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Bima
Alamat : Jl. W. Monginsidi No. 02 Tolobali Kota Bima

Menerangkan Bahwa :

Nama : **Selda Monazir**
NIM : 15170005
Tempat Tanggal Lahir: Bekasi, 01 November 1998
Fakultas / Jurusan : FITK / Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Telah melakukan Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bima mulai pada Hari / Tanggal : Jum'at, 29 Juni 2018 sampai pada Hari / Tanggal : Kamis, 26 Juli 2018 Untuk memenuhi tugas akhir Kuliah.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kota Bima, 26 Juli 2018

PS. Kepala MAN 2 Kota Bima,

AGUS GUNAWAN



KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA BIMA

Jln. Walter Manginsidi No. 02 Kota Bima (0374) 42374 e-mail : man2bima@yahoo.com

FORMAT PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Guru : IRHAWATI
Mata Pelajaran : GEOGRAFI
Kelas : XI IPS 2
KI : Memahami, menerapkan, menganalisis Pengetahuan Faktual Konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang IP.
KD : Persebaran Fauna dan Flora di Indonesia dan dunia

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skala Nilai				
				0	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan								
Apersepsi dan Motivasi								
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam							✓
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya							✓
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi							✓
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran						✓	
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran						✓	
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan								
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik							✓
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.							✓
Kegiatan Inti								
Penguasaan materi pembelajaran								
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.							✓
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.					✓		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.							✓
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)					✓		
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik								
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai							✓
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut							✓
3	Menguasai kelas					✓		
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan							✓
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi							✓

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skala Nilai				
	aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat							
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar							✓
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual						✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)							✓
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan						✓	
Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i>								
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati						✓	
2	Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa dan bagaimana</i>							✓
3	memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi							✓
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan						✓	
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya							✓
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran								
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi							✓
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran						✓	
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran						✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran						✓	
5	Menghasilkan pesan yang menarik						✓	
Pelaksanaan Penilaian Autentik								
1	Melaksanakan Penilaian Sikap						✓	
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan							✓
3	Melaksanakan Penilaian Ketrampilan							✓
4	Kesesuaian tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi						✓	
5	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian autentik.						✓	
6	Ketersediaan pedoman penskoran						✓	
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran								
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar						✓	
2	Merespon positif partisipasi peserta didik							✓
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik							✓

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skala Nilai	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif				✓
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			✓	
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar				✓
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				✓
Penutup pembelajaran					
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran				✓
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran				✓
3	Memberikan tes lisan atau tulisan				✓
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio				✓
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan				✓
Jumlah Skor				69	100
TOTAL SKOR				169	
NILAI				88	

Keterangan :

Skor perolehan $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Ketercapaian : 86 – 100 = Baik Sekali (BS)

70 – 85 = Baik (B)

55 – 69 = Cukup Baik (C)

<55 = Kurang (K)

Kepala Madrasah,

Kota Bima,

Supervisor,

(Mursarbiani, s.pd)

Drs. M. Amin
NIP. 19621230 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA BIMA

Jln. Weller Manginsidi No. 02 Kota Bima ☎ (0374) 42374 e-mail : man2bima@yahoo.com

FORMAT PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Guru : Alfan Vrianiyah, s.pd
Mata Pelajaran : Bahasa dan sastra Inggris
Kelas : XI / I
KI : 1. menghayati dan mengamalkan ajaran Agama yang dianutnya.
2. menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab
KD : 1.1. mensyukuri kesempatan dpt memperoleh Bhs. Inggris sbg bhs. Internasional
3.1. menganalisis fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan pelungkapannya dan

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skala Nilai				
				0	1	2	3	4
KegiatanPendahuluan								
ApersepsidanMotivasi								
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam	✓						✓
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya	✓						✓
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi	✓						✓
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran	✓						✓
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran	✓						✓
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan								
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	✓						✓
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	✓					✓	
Kegiatan Inti								
Penguasaan materi pembelajaran								
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	✓						✓
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	✓						✓
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	✓					✓	
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	✓					✓	
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik								
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓					✓	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓					✓	
3	Menguasai kelas	✓						✓
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	✓					✓	
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi	✓					✓	

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skala Nilai				
	aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat							
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar	✓					✓	
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	✓					✓	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)	✓						✓
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	✓					✓	
Penerapan Pendekatan Scientific								
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati	✓						✓
2	Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa</i> dan <i>bagaimana</i>	✓					✓	
3	memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi	✓					✓	
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan	✓					✓	
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya	✓					✓	
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran								
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi	✓					✓	
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	✓						✓
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	✓					✓	
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	✓						✓
5	Menghasilkan pesan yang menarik	✓					✓	
Pelaksanaan Penilaian Autentik								
1	Melaksanakan Penilaian Sikap	✓						✓
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan	✓					✓	
3	Melaksanakan Penilaian Ketrampilan	✓					✓	
4	Kesesuaian tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi	✓					✓	
5	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian autentik.	✓					✓	
6	Ketersediaan pedoman penskoran	✓					✓	
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran								
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	✓						✓
2	Merespon positif partisipasi peserta didik	✓						✓
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	✓						✓

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skala Nilai	
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	✓			✓
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar	✓			✓
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran					
1	Menggunakan bahas lisan secara jelas dan lancar	✓			✓
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	✓			✓
Penutup pembelajaran					
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran	✓			✓
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran	✓			✓
3	Memberikan tes lisan atau tulisan	✓			✓
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio	✓			✓
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan	✓			✓
Jumlah Skor				87	76
TOTAL SKOR					
NILAI					

Keterangan :

Skor perolehan $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$


Ketercapaian : 86 – 100 = Baik Sekali (BS)
 70 – 85 = Baik (B)
 55 – 69 = Cukup Baik (C)
 <55 = Kurang (K)

Kota Bima,

Kepala Madrasah,

Supervisor,

Drs. M. Amin
 NIP. 19621230 199603 1 001


 Wahidah, S. Ag
 NIP. 19680502 199603 2 002.



KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 KOTA BIMA

Jln. Walter Monginsidi No. 02 Kota Bima ☎ (0374) 42374 e-mail : man2bima@yahoo.com

FORMAT PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS

Nama Guru : SITI NURJANNAH, S.Pd
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas : XII IPS
KI : MEMAHAMI, MENERAPKAN, MENGANALISIS PENGETAHUAN FAKTUAL TENTANG ILMU PENGETAHUAN (CASTRA)
KD : MENGANALISIS HASIL KONVERSI NOVEL KE FILM ATAU SEBALIKNYA

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Skala Nilai				
			0	1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan							
Apersepsi dan Motivasi							
1 Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam							✓
2 Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya							✓
3 Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi					✓		
4 Menyampaikan manfaat materi pembelajaran							✓
5 Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran							✓
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan							
1 Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik							✓
2 Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.							✓
Kegiatan Inti							
Penguasaan materi pembelajaran							
1 Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.						✓	
2 Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.							✓
3 Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.							✓
4 Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)							✓
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik							
1 Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai							✓
2 Melaksanakan pembelajaran secara runtut							✓
3 Menguasai kelas							✓
4 Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan						✓	
5 Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi							✓

Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat							✓
6 Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar							✓
7 Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual							✓
8 Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)							✓
9 Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan							✓
Penerapan Pendekatan Scientific							
1 Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati							✓
2 Memancing peserta didik untuk bertanya <i>apa, mengapa dan bagaimana</i>							✓
3 memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi							✓
4 Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan							✓
5 Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya							✓
Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran							
1 Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi							✓
2 Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran							✓
3 Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran							✓
4 Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran							✓
5 Menghasilkan pesan yang menarik							✓
Pelaksanaan Penilaian Autentik							
1 Melaksanakan Penilaian Sikap							✓
2 Melaksanakan Penilaian Pengetahuan							✓
3 Melaksanakan Penilaian Ketrampilan							✓
4 Kesesuaian tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi							✓
5 Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian autentik.							✓
6 Ketersediaan pedoman penskoran							✓
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran							
1 Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar							✓
2 Merespon positif partisipasi peserta didik							✓
3 Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik							✓

Aspek yang Diamati		Ya	Tidak	Skala Nilai		
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif					✓
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar					✓
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran						
1	Menggunakan bahas lisan secara jelas dan lancar					✓
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar					✓
Penutup pembelajaran						
1	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran					✓
2	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksikan proses dan materi pelajaran					✓
3	Memberikan tes lisan atau tulisan					✓
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio					✓
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan					✓
Jumlah Skor					24	160
TOTAL SKOR						184
NILAI					192	95,83

Keterangan :

Skor perolehan $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{184}{192} \times 100\%$$

Ketercapaian : 86 – 100 = Baik Sekali (BS)

70 – 85 = Baik (B)

55 – 69 = Cukup Baik (C)

<55 = Kurang (K)

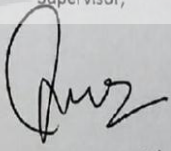
$$= 95,83$$

Kota Bima,

Kepala Madrasah,

Supervisor,

Drs. M. Amin
NIP. 19621230 199603 1 001


M. Amin
NIP. 19820519 200604 2015



Dokumentasi kegiatan supervisi dengan teknik percakapan pribadi antara pengawas dengan guru





Dokumentasi kegiatan supervisi antara pengawas dengan tim pengawas madrasah





Dokumentasi kegiatan koordinasi pengawas kepada Waka Humas madrasah bahwa akan dilaksanakan supervisi



Dokumentasi kegiatan pengawas melakukan supervisi akademik dengan teknik percakapan pribadi



Dokumentasi kegiatan koordinasi antara tim pengawas madrasah dengan pengawas pusat





Dokumentasi rapat koordinasi pelaksanaan supervisi akademik bersama tim supervisi madrasah



BIODATA MAHASISWA

Nama : Selda Monazir
NIM : 15170005
Tempat Tanggal Lahir : Bekasi, 1 November 1998
Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/ Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Flores no. 5 Pasar Senggol Kec. Rasana'e Barat Kota Bima
No Telepon : 082359483187
Alamat email : seldamonazir33@gmail.com



Malang, 3 Mei 2019

Mahasiswa,

Selda Monazir

NIM. 15170005